



Rencana Induk Pengembangan

**Universitas PGRI Semarang
Tahun 2015 - 2034**



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA SEMARANG
Jalan Lontar No. 1 Semarang**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang (Universitas PGRI Semarang) didirikan pada tanggal 23 Juli 1981. Semula lembaga ini bernama STKIP, kemudian berubah menjadi IKIP dan mulai tanggal 17 April 2014 berubah nama menjadi Universitas, berdasarkan SK Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI No. 143/P/2014. Perubahan ini dilakukan mengingat kebutuhan membentuk insan cerdas, pemimpin masa depan yang unggul, berkarakter kebangsaan, dan berjati diri adalah tanggung jawab anak bangsa. Sesuai visi dan misi Universitas PGRI Semarang, “Menjadi Universitas yang Unggul dan Berjatidiri”, dengan makna yang luas dan dalam, diperlukan arahan jangka panjang yang jelas dan terukur. Harapannya, pendidikan di Universitas PGRI Semarang dapat dikembangkan sesuai tuntutan perubahan dan tantangan zaman di era global.

Perkembangan pendidikan tinggi pada saat ini berada pada level persaingan yang sangat ketat. Hal ini antara lain dipicu oleh globalisasi dengan masuknya perguruan tinggi asing, otonomi daerah yang kemudian menimbulkan berdirinya berbagai perguruan tinggi daerah, maupun terbitnya peraturan BHMN atas beberapa perguruan tinggi negeri. Di sisi lain, tuntutan dan preferensi masyarakat (*stakeholder*) atas produk perguruan tinggi terus berubah dengan kecepatan yang semakin bervariasi dan tingkat tantangan yang cenderung semakin meningkat.

Secara internal, Universitas PGRI Semarang juga terus mengalami perubahan. Di satu sisi, berbagai prestasi dan kemajuan terus diraih. Namun di sisi yang lain, akibat tuntutan dan preferensi *stakeholder* serta kondisi lingkungan yang berubah cepat dengan tantangan yang semakin meningkat, terdapat beberapa komponen yang harus dibenahi agar dapat berjalan seiring dengan perubahan tersebut dan bahkan bergerak lebih maju.

Sampai pada saat ini, Universitas PGRI Semarang lebih fokus pada fungsi pembelajaran (*transferring of knowledge*), namun belum menghasilkan lulusan dengan kualitas layaknya lulusan dari suatu *teaching university* yang ideal. Maka dari itu, masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan untuk sampai pada kualitas *teaching university*. Untuk memberikan peran dan nilai tambah bagi *stakeholder* serta meraih posisi yang sederajat dengan perguruan tinggi unggul, Universitas PGRI Semarang tidak lagi cukup ‘hanya’ sebagai sebuah *teaching university*. Universitas PGRI Semarang harus bergerak lebih jauh menuju sebuah *research university*. Tahapan perubahan dari *teaching university* menjadi *research university* merupakan konsekuensi logis dari visi Universitas PGRI Semarang sebagai Perguruan Tinggi yang unggul dan berjatidiri. Untuk itu, Universitas PGRI Semarang bertekad untuk membuat langkah-langkah berani, jika perlu melakukan lompatan dalam mengelola kegiatan pokok, yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan peneladanan dengan dukungan institusi dan SDM, sarana dan prasarana, teknologi serta keuangan.

Keberhasilan langkah di atas akan lebih mudah dicapai jika didahului dengan perencanaan jangka panjang yang sistematis dan menyeluruh dalam suatu Rencana Induk Pengembangan (RIP). Untuk itu, Universitas PGRI Semarang memerlukan model perencanaan yang mampu mengakomodasi kondisi strategis, yaitu dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa depan dan tetap fleksibel sehingga memberikan ruang bagi penyesuaian terhadap perubahan lingkungan.

Penyusunan RIP yang relatif panjang, yaitu selama 20 tahun (2015-2034) didasarkan atas kebutuhan arahan jangka panjang bagi pengembangan Universitas PGRI Semarang ke depan. Selanjutnya, pembagian waktu tersebut ke dalam tahapan-tahapan pengembangan dilakukan dengan mempertimbangkan volume dan jenis kegiatan pada masing-masing tahapan yang ada.

B. Landasan Hukum

Penyusunan RIP ini didasarkan atas dokumen yang dikeluarkan baik oleh pemerintah maupun oleh pengurus PGRI Provinsi Jawa Tengah dan pengurus YPLP PT PGRI Semarang, yang terdiri dari:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.
4. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
6. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKN.
7. Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013 tentang Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
9. Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Perguruan Tinggi.
10. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 174/P/2014 tentang Penggabungan IKIP PGRI Semarang dan ATS yang diselenggarakan YPLP PT PGRI Semarang di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah menjadi Universitas PGRI Semarang yang diselenggarakan YPLP PT PGRI Semarang di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.
11. Keputusan YPLP PT PGRI tentang Statuta Universitas PGRI Semarang Tahun 2014.
12. AD/ART YPLP PT PGRI Semarang Tahun 2007 dan perubahannya Tahun 2008.
13. AD/ART PGRI Tahun 2013.

C. Sistematika Penyusunan

Agar RIP ini dapat dipahami secara jelas dan mudah, maka sistematika penulisannya disajikan dengan susunan sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan, mengungkap latar belakang penyusunan RIP, sistematika dan landasan hukum penyusunan RIP. Selanjutnya, Bab II, berisi Profil Universitas PGRI

Semarang. Profil ini meliputi sejarah ringkas, nilai dasar, visi dan misi, tujuan Universitas PGRI Semarang, serta makna nilai dasar dan visi Universitas PGRI Semarang.

Bab 3 berjudul Analisis Lingkungan. Pada bab ini disajikan berbagai kondisi yang terdapat di lingkungan, baik eksternal maupun internal, berupa peluang untuk dieksploitasi, dan tantangan yang harus mendapat perhatian. Di sisi internal, disajikan berbagai kekuatan yang dimiliki Universitas PGRI Semarang dan beberapa kelemahan yang harus dihadapi, di sisi eksternal, berbagai peluang dan ancaman yang juga akan dihadapi oleh Universitas PGRI Semarang.

Bab IV berjudul Peta Arah Pengembangan (*road-map*). Pada bab ini, disajikan prediksi situasi yang akan terjadi di masa datang serta arah pengembangan Universitas PGRI Semarang ke depan sesuai dengan kondisi yang paling mungkin terjadi.

Bab V berjudul Strategi Dasar, Kebijakan Dasar, dan Indikator Kinerja. Bab ini mengungkap strategi dasar, kebijakan dasar dan Indikator kinerja, baik untuk kegiatan utama maupun kegiatan pendukung, yang diperlukan untuk memastikan Universitas PGRI Semarang telah melangkah dalam arah yang benar untuk mencapai kondisi sebagaimana yang diinginkan dalam arah pengembangannya.

Bab VI berjudul Rancangan Implementasi. Bab ini berisi tentang berbagai persiapan yang diperlukan agar pelaksanaan strategi dasar dan kebijakan dapat berjalan dengan baik, termasuk di dalamnya adalah prasyarat yang diperlukan serta kondisi khusus yang perlu mendapat perhatian.

BAB II

PROFIL UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

A. Sejarah dan Dinamika UPGRIS

Sejarah panjang terbentuknya Universitas PGRI Semarang tidak akan lepas dari sejarah panjang perjuangan 10 Pengurus Daerah Tingkat I PGRI Provinsi Jawa Tengah yang bertekad membangun sebuah perguruan tinggi. Mereka adalah Taruna S.H., Drs. Is Riwidigdo, Drs. Karseno, Drs. R. Antonius Supardi H., Drs. Mochamad Oemar, Drs. Thomas Sabar Adiutomo, Drs. Abdul Latief Nawawi S.H., Drs. Seopardjo, Ny. Widayati Sumiyatun Soeharto, dan Drs. Teddy Iskandi.

Bersepuluh mereka membuat terobosan bersejarah dengan mendirikan sebuah yayasan bernama Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP) IKIP PGRI Jawa Tengah. Dari yayasan dengan Akta Notaris Hadi Wibisono S.H. Nomor 52 tanggal 23 Juli 1981 kemudian berdiri sebuah tunas kecil bernama IKIP PGRI Jawa Tengah; sebuah titik yang kelak akan menjadi mula bagi terbentuknya lembaga pendidikan yang disegani ini.

Kendati demikian, membaca sejarah terbentuknya Universitas PGRI Semarang tidak akan cukup hanya dengan melihat bagaimana cara terbentuknya. Dalam sebuah perjalanan tentu ada kisah panjang, rentetan-rentetan kisah kecil yang menyertainya. Untuk itu, uraian mengenai Universitas PGRI Semarang akan dibagi dalam berbagai tahap supaya kristal-kristal perjuangannya dapat dicecap secara lebih mendalam.

1. Masa IKIP PGRI Jawa Tengah (23 Juli 1981-22 Juli 1984)

Semula Universitas PGRI Semarang terbentuk dalam format institut dengan nama perguruan tinggi IKIP PGRI Jawa Tengah. Pada awal pendirian, IKIP PGRI Jawa Tengah memiliki tiga fakultas, yakni Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), dan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK). Dari 3 (tiga) fakultas tersebut lahir beberapa program studi, di antaranya Bimbingan dan Penyuluhan, Civic Hukum, dan Pendidikan Olahraga. Terpilih sebagai rektor pertama adalah Drs. Thomas Sabar Adiutomo.

Pada masa kepemimpinan Thomas Sabar Adiutomo, kondisi perguruan tinggi masih sangat rapuh serta belum stabil. Pada masa inilah perjuangan dalam arti yang sebenarnya tengah dilakukan. Kampus yang digunakan sebagai tempat kuliah masih menyewa beberapa sekolah. Bahkan, para pegawai dan dosen pun diberikan honor sekadarnya. Namun demikian, justru dari titik perjuangan yang penuh keprihatinan inilah, pondasi awal sebuah perguruan tinggi yang kokoh tengah dibangun.

Berkat kerja keras para pendirinya, empat tahun berselang, pada tanggal 29 Agustus 1984, program studi Civic Hukum serta Bimbingan dan Penyuluhan memperoleh status

“Terdaftar“ dengan nama program studi Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan (PMP-Kn) serta Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB). Seiring itu pula IKIP PGRI Jawa Tengah bermetamorfosa menjadi STKIP PGRI Jawa Tengah melalui Surat Keputusan Mendikbud RI nomor 0395/0/1984.

2. Masa STKIP PGRI Jawa Tengah (29 Agustus 1984 s.d. 05 Februari 1990)

Pada periode kedua, di tahun 1991 STKIP PGRI Semarang kembali menambah dua jurusan baru yaitu jurusan Pendidikan Biologi dan Pendidikan Fisika. Karenanya pada tahun 1991 IKIP PGRI Semarang memiliki 7 (tujuh) jurusan. Perkembangan yang pesat tersebut mendorong PD Tk. I PGRI Jawa Tengah membangunkan gedung megah berlantai 5 (lima). Pada tahun 1992 lima jurusan memperoleh status diakui yaitu jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan (PMP-KN), Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), dan Pendidikan Matematika.

Pada tahun 1993 s.d.1997, Rektor dijabat oleh Prof. Drs. Satmoko, IKIP PGRI Semarang terus mengalami perkembangan, khususnya di bidang akademik. Di bawah kepemimpinannya, diupayakan pembenahan administrasi umum dan pembinaan kualitas akademik antara lain merintis penugasan dosen untuk studi lanjut dan peningkatan aktivitas penelitian.

3. Masa IKIP PGRI Semarang (5 Februari 1990-14 April 2014)

IKIP PGRI Semarang merupakan format perguruan tinggi sebelum terbentuknya Universitas PGRI Semarang. Format institut bertahan selama 24 tahun sebelum akhirnya berubah dalam format yang lebih besar, yakni format universitas. Karena begitu panjangnya, maka untuk melihat Universitas PGRI Semarang pada saat berbentuk IKIP PGRI Semarang perlu dibagi lagi menjadi tiga masa perkembangan.

4. Masa Tumbuh Kembang (5 Februari 1990-22 Juli 2001)

Masa tumbuh kembang IKIP PGRI Semarang terjadi dalam tiga periode rektor, yakni masa kepemimpinan akhir Taruna, SH (s.d. 1993), masa kepemimpinan Prof. Drs. Satmoko (1993-1997) dan masa kepemimpinan Prof. Drs. Sugijono, M.Sc. (1997-2001). Pada masa kepemimpinan tiga rektor ini, IKIP PGRI Semarang terus melakukan pengembangan di berbagai lini. Pada masa akhir kepemimpinan Taruna, SH. Sebelum beliau terpilih sebagai Anggota DPR RI, pada tahun 1991, IKIP PGRI Semarang menambah dua program studi baru, yaitu Pendidikan Biologi dan Pendidikan Fisika. Satu tahun berselang, tepatnya pada tahun 1992, status “Diakui” turun dari pemerintah untuk lima program studi. Kelima program studi tersebut adalah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB); Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan (PMP-KN);

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI); Pendidikan Bahasa Inggris (PBI); dan Pendidikan Matematika. Taruna, SH yang juga pengurus PGRI Provinsi Jawa Tengah mengakhiri masa tugasnya setelah membangun gedung 3 (tiga) lantai, selanjutnya melalui PGRI Provinsi Jawa Tengah membangunkan gedung kuliah 5 (lima) lantai yang diberi nama Gedung Guru yang sangat megah saat itu dan diresmikan oleh Mendikbud Fuad Hasan. Gedung Guru ini menjadi sangat monumental bagi tonggak perkembangan IKIP PGRI Semarang karena gedung ini dibangun sepenuhnya atas biaya PGRI Provinsi Jawa Tengah dan diperuntukkan sepenuhnya bagi IKIP PGRI Semarang.

Masa kepemimpinan Prof. Drs. Satmoko, ayahanda Mantan Menteri Keuangan RI Sri Mulyani dimulai tahun 1993. Sebagai seorang Guru Besar IKIP Semarang saat itu, penataan bidang akademik menjadi fokus pengembangan. Sekalipun secara fisik tidak ada pengembangan, namun di masa beliau IKIP PGRI Semarang terus tumbuh dan berkembang, sehingga memiliki mahasiswa yang cukup besar dan menempatkan diri sebagai PTS yang cukup diperhitungkan.

Pencapaian tidak kalah gemilang diperoleh pada masa Prof. Drs. Sugijono, M.Sc. mulai tahun 1997, yang meneruskan pengembangan akademiknya melalui peningkatan mutu. Dengan usaha kerasnya berhasil mengantarkan enam program studi mendapatkan akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Keenam program studi tersebut adalah Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Biologi. Di bawah kepemimpinan Prof. Drs. Sugijono, M.Sc. IKIP PGRI Semarang semakin kokoh sebagai PTS di Jawa Tengah.

5. Masa Penataan Mutu (23 Juli 2001-23 Juli 2009)

Masa penataan mutu terjadi pada masa kepemimpinan rektor Dr. Sulistiyo, M.Pd., selama 2 (dua) periode. Pada masa penataan mutu, kiblat kebijakan perguruan tinggi yang semula hanya mengedepankan pengembangan institusi mulai ditambah dengan penataan mutu institusi. Pada masa ini, IKIP PGRI Semarang berhasil mengembangkan 2 (dua) program studi baru, yakni D2 Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak (PGTK) dengan izin Penyelenggaraan Surat Dirjen Dikti Nomor 1195/D/T/2003 dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan izin Penyelenggaraan Surat Dirjen Dikti Nomor 688/T/2004.

Dr. Sulistiyo, M.Pd. sebagai tokoh muda dan Sekretaris Umum PGRI Jawa Tengah sebagaimana pendahulunya Taruna, S.H., melakukan berbagai terobosan baik pengembangan mutu maupun sarana-prasarana. Di bawah kepemimpinan Dr. Sulistiyo, M.Pd, IKIP PGRI Semarang semakin dikenal luas oleh masyarakat tidak saja Jawa Tengah tetapi Indonesia. Untuk mendukung kualitas mutu internal, IKIP PGRI Semarang

membangun mercusuar pertama berupa gedung 5 (lima) lantai berbentuk huruf “U” di tahun 2003 yang diberi nama Gedung Utama. Selain Gedung Utama, berdiri pula mercusuar berupa gedung perpustakaan berlantai 4 (empat) di tahun 2005. Tak cukup itu saja, IKIP PGRI Semarang kembali membangun mercusuar ketiga berupa gedung berlantai 7 (tujuh) yang diberi nama Gedung Pusat di tahun 2009.

Kualitas IKIP PGRI Semarang di bawah kepemimpinan Dr. Sulistiyo, MPd. semakin meningkat tidak saja melalui Akreditasi BAN PT, tetapi dengan prestasi mahasiswa di tingkat regional dan nasional seperti Juara 1 Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah dan Finalis Mahasiswa Berprestasi Tingkat Nasional, Juara 2 Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional, dll. Di samping itu pada 2 (dua) periode ini juga diperoleh beberapa pencapaian luar biasa, yaitu keluarnya izin penyelenggaraan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan ditunjuknya IKIP PGRI Semarang sebagai induk penyelenggara Sertifikasi Guru dalam Jabatan Rayon 139, dan Rektor IKIP PGRI Semarang sebagai Anggota Konsorsium Sertifikasi Guru. Bahkan satu hal yang tidak kalah monumental adalah lahirnya gagasan dan akhirnya berdiri Asosiasi LPTK Swasta Indonesia di IKIP PGRI Semarang yang anggotanya mencapai 250 lebih LPTK Swasta se-Indonesia. Alhasil IKIP PGRI Semarang tidak saja dikenal oleh seluruh LPTK Indonesia tetapi juga memiliki kontribusi besar bagi perjuangan LPTK Swasta Indonesia hingga seperti saat ini.

6. Masa Pengembangan Mutu dan Karakter/Jatidiri (23 Juli 2009-16 April 2014)

Masa pengembangan mutu IKIP PGRI Semarang menjadi masa untuk mengembangkan dan menyempurnakan capaian masa penataan mutu yang sebenarnya bagi Dr. Muhdi, S.H., M.Hum. yang bersama Dr. Sulistiyo, M.Pd. menjadi Pembantu Rektor 1 selama 2 (dua) periode. Di bawah kepemimpinan rektor Dr. Muhdi, SH., M.Hum. implementasi visi IKIP PGRI Semarang profesional dan berjatidiri dilaksanakan dengan lebih serius. Profesional ditandai dengan upaya peningkatan profesionalisme melalui peningkatan mutu, dan jati diri dilakukan melalui pendidikan karakter. Pengembangan mutu dilakukan dengan mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan tinggi dan trend perkembangan peradaban yang tengah menuju abad sibermetik. Untuk menyambut perkembangan zaman, IKIP PGRI Semarang memulai mengembangkan teknologi sibermetik dalam pengelolaan institusi. Salah satu pengembangan yang dilakukan adalah dengan menerapkan sistem komputerisasi terpadu yang terhubung secara *online* dalam situs www.ikipgrismg.ac.id. Terobosan revolusioner dalam ranah sibermetik terus dilakukan dengan membangun Sistem Informasi Akademik secara *online* melalui www.sia.ikipgrismg.ac.id.

Pengembangan mutu dilakukan dengan menggelorakan slogan “Melaju dengan Mutu”, sehingga kebijakan peningkatan kualifikasi dosen dan karyawan, pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, publikasi ilmiah dan sarana prasarana pendidikan digenjut. Di

masa ini gairah studi lanjut dan penelitian sangat terasa, sehingga jumlah dosen studi lanjut dan lulus doktor meningkat tajam. Penelitian dan pengabdian masyarakat melalui digabungkannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dalam LPPM mengalami kemajuan sangat pesat, terutama diperolehnya hibah-hibah penelitian dan pengabdian masyarakat. Pada tahun 2011 LPPM IKIP PGRI Semarang meraih katagori Madya bersama 4 (empat) PTS lain di Jawa Tengah. Di samping itu juga dilakukan pembentukan beberapa lembaga pendukung di antaranya: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi Guru (LP3G); Pusat Pendidikan, Pelatihan, dan Pelayanan Bahasa (P4B); dan Pusat Pengembangan dan Layanan Psikologi (P2LP). Pada masa ini juga dikembangkan program kerjasama internasional dengan Universiti Teknologi Malaysia (UTM) yang menghasilkan terobosan besar bagi mahasiswa untuk melakukan kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Internasional dengan mengajar di sekolah-sekolah di Malaysia.

Untuk mencapai visi jatidiri, dikembangkan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan mata kuliah, kegiatan kemahasiswaan dan kehidupan kampus. Calon mahasiswa di samping ditekunikan kepribadiannya, setelah masuk mahasiswa baru juga diberikan pelatihan kepribadian melalui Training ESQ 165, yang selanjutnya mulai tahun 2013 dikembangkan training kepribadian IKIP PGRI Semarang dengan nama PIESQ Manajemen 3.0. Penerapan pendidikan karakter Semarang menempatkan IKIP PGRI Semarang menjadi 50 (lima puluh) PT penerima hibah sebagai perintis Pendidikan Karakter di PT. Sebagai apresiasi dan motivasi kepada sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter sejak tahun 2011 diselenggarakan IKIP PGRI Semarang *Character Award*.

Prestasi mahasiswa IKIP PGRI Semarang di bidang akademik, Seni dan Olah Raga semakin meningkat, sehingga berbagai kejuaraan tingkat regional dan nasional diraih. Dalam pemilihan mahasiswa berprestasi, IKIP PGRI Semarang selalu memenangi ajang bergengsi. Demikian juga dalam Program Kreativitas Mahasiswa, IKIP PGRI Semarang setiap tahun lolos dan masuk ke pinnas dan berprestasi seperti menjadi juara favorit, dan pada tahun 2013 menjadi peraih hibah PKM terbanyak se-Kopertis Wilayah VI. Di bidang Seni dan Olah Raga, berbagai prestasi diraih baik tingkat regional dan nasional, seperti penulisan cerpen, lomba monolog, catur dalam Peksiminas dan Pomnas. Demikian juga cabang lain seperti taekwondo, karate, pencak silat, futsal, menyanyi keroncong, pop, dangdut, foto, poster, baca puisi dll, dalam ajang Porsenasma, Peksimida, Pomda dan ajang lainnya.

Pengembangan sarana-prasarana terus dilakukan dengan menambah beberapa mercusuar IKIP PGRI Semarang baru di beberapa titik. Di sebelah Gedung Perpustakaan, dibangun 5 (lima) lantai Gedung Pascasarjana, dan menambah 1 (satu) lantai Gedung Perpustakaan menjadi 5 (lima) lantai. Tepat pada titik tengah kampus IKIP PGRI Semarang, di antara Gedung Pusat dan Gedung Utama, dibangun balairung dengan kapasitas 3.000 orang

dilengkapi *sound* dan lampu panggung yang sangat memadai sebagai pusat berkegiatan sivitas akademika. Di samping itu dibangun Kampus 2 dan wisma P4G (wisma Universitas PGRI Semarang) di Jalan Sriwijaya Semarang. IKIP PGRI Semarang juga menyiapkan pengembangan Kampus 3 di dekat kawasan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) yang masih menunggu IMB. Seiring penggabungan IKIP PGRI Semarang dan ATS, sedang dibangun Kampus 4 di Bendan Duwur di atas lahan 21.000 m² untuk Laboratorium Teknik Sipil, Teknik Mesin dan Teknik Elektro Fakultas Teknik.

Pada masa ini pertumbuhan aset IKIP PGRI Semarang sangat cepat. Jumlah kepemilikan aset dan kekayaan meningkat dua kali lipat lebih dari pencapaian gemilang pada masa sebelumnya. Di samping aset yang meningkat tajam, pada masa pengembangan mutu juga diperoleh sejumlah pencapaian besar dalam pengembangan program studi. Terdapat empat program studi baru yang turun izin pelaksanaannya, yaitu Manajemen Pendidikan (S2), Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah (PBSD), Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Teknologi dan Informasi (PTI). Atas dorongan sivitas akademika untuk mengembangkan perguruan tinggi yang lebih besar lagi, IKIP PGRI Semarang pada periode ini mengajukan izin perubahan bentuk menjadi Universitas PGRI Semarang. Dalam masa pengajuan izin perubahan IKIP PGRI Semarang menerima penyerahan untuk bergabung Akademi Teknologi Semarang (ATS) yang selanjutnya diusulkan penggabungan dengan IKIP PGRI Semarang dalam perubahan bentuk menjadi Universitas.

7. Masa Universitas PGRI Semarang (17 April 2014-Sekarang)

Universitas PGRI Semarang terbentuk pada tanggal 17 April 2014 dengan turunnya SK Mendikbud Nomor 143/P/2014. Untuk memahami perkembangan masa universitas, perlu dilakukan pembagian masa tumbuh kembang, yakni Masa Penggabungan Perguruan Tinggi dan Masa Pengembangan Universitas PGRI Semarang.

a. Masa Penggabungan Perguruan Tinggi

Universitas PGRI Semarang merupakan perubahan dan sekaligus penggabungan dari dua perguruan tinggi, yaitu IKIP PGRI Semarang dan Akademi Teknologi Semarang (ATS). IKIP PGRI Semarang dan ATS sebagai sesama perguruan tinggi swasta, sejak awal mula sudah memiliki hubungan baik. Hubungan baik tersebut terus diikuti komunikasi yang berkelanjutan sehingga dalam perjalanannya, ketika melihat rencana perubahan IKIP PGRI Semarang menjadi universitas, ATS memutuskan untuk bergabung di bawah panji YPLP PT PGRI Jawa Tengah.

Akademi Teknologi Semarang (ATS) yang berdiri pada tahun 1979 beralamat di Jln.Cinde Raya No.27 Semarang, di bawah Yayasan Pendidikan Teknologi Semarang dengan Akte Notaris Ny. Titi Ananingsih Soegiharto, SH Nomor : 143, tanggal 26 April

1979. Ketua : Drs. Soerjadi Hadi Prayitno, Sekretaris : Drs. Sentanoe, Bendahara : Drs. H. Soeparno, Anggota : Ir. Marimin Soemardjo dan Drs. G. Soejadi.

ATS memiliki dua jurusan yaitu Teknik Sipil dan Teknik Mesin dengan Izin Operasional Kopertis Wilayah VI Nomor: 465/K/Kpt/VI/1979 tanggal 1 Juni 1979. ATS dipimpin oleh Ir. Widjatomoko sebagai Direktur. Status Terdaftar setingkat Sarjana Muda sesuai Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0194/FO/1981 tanggal 8 Juni 1981. Penyesuaian jalur, jenjang dan program Pendidikan/Program Studi status Terdaftar DIPLOMA III sesuai Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0395/0/1984.

Tahun 1984 Jurusan Teknik Elektro Diploma III (D3) dibuka dengan status terdaftar dengan Izin Operasional Kopertis Wilayah VI Surat Nomor: 435/K/18/Kop.IV/1984 Tanggal 1 Maret 1984 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0125/O/87 Tanggal 11 April 1987. Mulai Tanggal 4 Oktober 1994 Kampus Akademi Teknologi Semarang pindah dan menempati kampus sendiri seluas 2,1 Ha. Di kawasan Perguruan Tinggi Swasta Kopertis VI di Jalan Pawiyatan Luhur III kelurahan Bendan Duwur, kecamatan Gajahmungkur - Semarang Selatan. Pada tahun 2002, status 3 (tiga) program studi (Teknik Sipil, Mesin dan Elektro) Akademi Teknologi Semarang mendapat Sertifikat Akreditasi BAN-PT (terakreditasi).

Akte perubahan Yayasan Pendidikan Teknologi Semarang (menyesuaikan Undang-Undang Yayasan Tahun 2004) dengan Akte Notaris AM. Lanny Widjaja, SH. Nomor : 09 tanggal 14 Mei 2011 dengan perubahan susunan pengurus, Pembina : Ketua Ir. Marimin Soemardjo, Anggota 1 Drs. Sentanoe, Anggota 2 Hj. Krisni Bernharti. Pengesahan Yayasan Pendidikan Teknologi Semarang, oleh Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-5288.AH.01.04 Tahun 2011, tanggal 01 Agustus 2011.

Menyadari perkembangan ATS semakin kurang menggembirakan, maka Direktur ATS Drs. Bambang Supriyadi, M.P. menyampaikan kepada Rektor IKIP PGRI Semarang Dr. Muhdi, SH., M.Hum. bahwa maksud Yayasan Pendidikan Teknologi Semarang ingin menghentikan Yayasannya dan menyerahkan ATS di bawah YPLP Perguruan Tinggi PGRI Semarang yang dianggap memiliki visi dan misi sama dan diyakini mampu mengembangkan ATS bergabung dengan IKIP PGRI Semarang yang akan melakukan perubahan bentuk menjadi Universitas. Pembicaraan dilanjutkan dengan Ir. Marimin Soemardjo sebagai ketua Yayasan Pendidikan Teknologi Semarang. Selanjutnya Dr. Muhdi, SH., M.Hum., melaporkan dan memohon kepada Pembina dan Ketua YPLP Perguruan Tinggi PGRI Semarang akan maksud Yayasan Pendidikan Teknologi Semarang .

Setelah dilakukan beberapa kali pertemuan antara Pengurus YPLP Perguruan Tinggi PGRI Semarang, Rektor dengan Pengurus Yayasan Pendidikan Teknologi Semarang dan Direktur, disepakati bahwa Pengurus Yayasan Pendidikan Teknologi Semarang menyerahkan sepenuhnya ATS untuk berada di bawah pengelolaan YPLP Perguruan Tinggi PGRI Semarang. Peleburan Yayasan Pendidikan Teknologi Semarang ke dalam Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi PGRI Semarang, dengan Akta Notaris Tri Joko Subandrio, SH. Nomor : 5, terjadi pada tanggal 6 Desember 2012, disahkan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-AH. 01.06.-504, tanggal 03 Juli 2013, dimuat dalam Berita Negara RI tanggal 19 November 2013 No. 93. Mulai Januari 2013, kegiatan akademik mulai dilaksanakan di kampus IKIP PGRI Semarang Jl. Lontar No. 1 Sidodadi Timur / Dr Cipto Semarang. Sampai dengan bulan Juni 2013, jumlah lulusan Akademi Teknologi Semarang adalah 1.717. Adapun alumni terdiri atas 459 lulusan Teknik Sipil, 731 lulusan Teknik Mesin dan 527 lulusan Teknik Elektro.

Sesuai SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 143/P/2014 tanggal 17 April 2014, IKIP PGRI Semarang dan ATS bergabung menjadi UNIVERSITAS PGRI SEMARANG. Seiring dengan turunnya SK Kemdikbud tentang perubahan bentuk IKIP PGRI Semarang menjadi Universitas PGRI Semarang, ATS tidak lagi menjadi perguruan tinggi saudara seataap, tetapi berubah menjadi pilar baru yang menggawangi Fakultas Teknik.

b. Masa Tumbuh Kembang Universitas

Universitas PGRI Semarang memiliki masa tumbuh kembang yang sangat pesat. Perguruan tinggi yang ketika masih berbentuk IKIP PGRI Semarang hanya memiliki 4 (empat) fakultas, kini bertambah menjadi 5 (lima) fakultas dan 1 (satu) program pascasarjana. Kelima fakultas tersebut, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA (FPMIPA), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), Fakultas Teknik (FT), dan Pascasarjana.

Perkembangan fakultas ditandai pula dengan perkembangan program studi yang semula hanya 9 program studi dan 1 program pascasarjana, kini bertambah menjadi 2 program pascasarjana, 20 program sarjana, dan 3 program diploma III. Dua program pascasarjana tersebut adalah S2 Manajemen Pendidikan dan S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tiga program diploma terdiri dari D3 Teknik Sipil, D3 Teknik Mesin, D3 Teknik Elektronika.

Dua puluh program sarjana terbagi dalam dua rumpun besar, yaitu kependidikan dan nonkependidikan. Program sarjana kependidikan terdiri atas Psikologi Bimbingan dan Konseling (BK), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn),

Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah (PBSD), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, S1 Pendidikan Fisika, S1 Pendidikan Teknologi Informasi (PTI). Sementara itu program sarjana nonkependidikan terdiri atas Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Lingkungan, Teknologi Pangan, Arsitektur, dan Informatika.

B. Nilai Dasar UPGRIS

Nilai dasar UPGRIS adalah menjadi *the meaning university*, sebagai pemberi, pencipta dan penjaga makna kehidupan

C. Visi UPGRIS

Menjadi Universitas yang unggul dan berjati diri

D. Misi UPGRIS

Misi UPGRIS adalah menyelenggarakan caturdarma (pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan peneladanan) untuk membentuk insan cendekia dan pemimpin yang unggul dan berkarakter kebangsaan bagi kemaslahatan hidup dan kehidupan.

E. Tujuan UPGRIS

1. Membentuk insan cendekia yang berketuhanan, unggul, dan berkarakter, untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan.
2. Membentuk pemimpin yang unggul dan berkarakter kebangsaan.
3. Mengembangkan dan menyebarkan kebajikan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni dengan wawasan global, komitmen nasional, dan kearifan lokal.
4. Membangun kehidupan bermartabat melalui caturdarma: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta peneladanan.

F. Makna Nilai Dasar dan Visi UPGRIS

1. Makna Nilai Dasar

Keberadaan UPGRIS diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kehidupan, berinovasi menciptakan hal-hal baru bagi kemaslahatan masyarakat, dan mampu menjaga makna kehidupan yang berkeadaban.

2. Makna Visi

Visi merupakan cita-cita masa depan yang diinginkan oleh suatu organisasi. Melalui pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap visi diharapkan menumbuhkan motivasi dan komitmen segenap organisasi untuk mewujudkannya. Terwujudnya UPGRIS sebagai *The Meaning university* mempunyai makna bahwa kehadiran UPGRIS di tengah masyarakat dapat memberikan kemaslahatan bagi hidup dan kehidupan. Artinya, kehadiran UPGRIS di tengah-tengah masyarakat harus mampu menjadi pemberi, pencipta, dan penjaga makna kehidupan.

Terwujudnya Universitas PGRI Semarang yang unggul mengandung makna terbaik. UPGRIS berusaha menjadi pelopor dalam riset dan pengembangan, serta memiliki daya juang dan pengabdian. UPGRIS juga memiliki tradisi membangun keunggulan atas sumber daya dan potensinya dengan pengakuan mendunia. Selain itu, UPGRIS tumbuh dengan tradisi inovasi untuk kemanfaatan kemajuan iptek yang berbudaya dan berkeadaban.

Terwujudnya Universitas PGRI Semarang yang berjati diri mengandung makna bahwa UPGRIS mengedepankan nilai-nilai luhur bangsa, nasionalisme, potensi masyarakat dan konsistensi untuk membangun kehidupan yang lebih baik (*fid-dunya hasanah*), memberi manfaat sebanyak-banyaknya bagi kehidupan melalui pendidikan, penelitian, pengabdian, dan peneladanan.

BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN

Universitas PGRI Semarang sebagai perguruan tinggi swasta yang mengalami perubahan (Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 143/P/2014 tanggal 17 April 2014) dari institut keguruan menjadi universitas, dari perguruan tinggi kependidikan menjadi perguruan tinggi dengan prodi kependidikan dan non kependidikan, perlu diikuti dengan perubahan struktur dan budaya dalam kehidupan kampus. Perubahan ini diharapkan dapat dilaksanakan dengan penuh kewaspadaan, adaptabilitas dan keselarasan agar universitas yang baru terbentuk dapat memperkuat diri untuk dapat bertahan hidup melanjutkan visi dan misinya. Untuk itu, perlu dilakukan analisis lingkungan internal maupun eksternal, sehingga dapat diidentifikasi dan didayagunakan kelebihan, kekuatan maupun hambatan, kelemahannya. Selanjutnya, melalui analisis lingkungan juga dapat ditemukan peluang yang dapat dimanfaatkan dan hambatan atau tantangan yang perlu diatasi bagi eksistensi dan pengembangan Universitas PGRI di masa datang. Dalam hal ini digunakan metode analisis TOWS.

A. Analisis Lingkungan Eksternal

Pada bagian ini dianalisis faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan Universitas PGRI Semarang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Fokus analisis diarahkan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan atau peningkatan minat calon mahasiswa untuk menempuh studi di suatu perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Tantangan (T)

a. Sosial Ekonomi Masyarakat

Tidak meratanya pendapatan masyarakat, rendahnya pendapatan perkapita masyarakat akan mengakibatkan motivasi melanjutkan studi di perguruan tinggi rendah.

b. Ketentuan dan Perundangan

Adanya berbagai ketentuan dan peraturan perundangan tentang pendidikan yang memberatkan, seperti ketentuan rasio dosen dan mahasiswa; ketentuan PDPT dan izin perpanjangan prodi; ketentuan akreditasi; kebijakan pembatasan jumlah mahasiswa LPTK; persyaratan program studi memperoleh izin menyelenggarakan program Pendidikan Profesi Guru; pembatasan jumlah mahasiswa program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, serta persaingan sangat ketat antar-LPTK baik negeri maupun swasta.

Perguruan tinggi memiliki potensi meraih sumber dana yang cukup tinggi untuk penelitian dan pengembangan pendidikan dari pemerintah, industri maupun dari lembaga-lembaga di luar negeri. Tuntutan terhadap sistem manajemen mutu perguruan tinggi dengan standar yang semakin tinggi menjadi tantangan tersendiri. Tuntutan *stakeholder* terhadap kompetensi lulusan pun semakin meningkat.

Kerjasama perguruan tinggi lokal dengan perguruan tinggi asing dalam menaikkan reputasi perguruan tinggi terus meningkat dari waktu ke waktu. Persaingan dengan perguruan tinggi asing juga semakin terbuka, belum lagi pasar bebas ASEAN yang

sudah di depan mata harus diantisipasi agar UPGRIS dapat terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Peluang (O)

Dengan *Brand Image* yang sudah terbangun bahwa UPGRIS milik organisasi PGRI, kepercayaan masyarakat terhadap universitas PGRI Semarang sangat tinggi. Hal ini dilihat dari animo pendaftar mahasiswa baru yang terus meningkat. Selain itu, terbukti bahwa lulusan prodi tertentu (keguruan) mudah mendapatkan pekerjaan baik di instansi pemerintah maupun swasta. Jumlah alumni yang besar dan tersebar di seluruh Indonesia membuktikan bahwa UPGRIS ke depan mempunyai kesempatan untuk berkembang lebih besar. Ditunjang dengan kebijakan pemerintah, yakni tuntutan kualifikasi S1 bagi guru-guru PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA menjadi peluang tersendiri untuk membuka prodi baru.

Banyak sekolah PGRI yang dikelola oleh organisasi PGRI menjadi peluang bagi Universitas PGRI Semarang untuk mengatasi persaingan antar perguruan tinggi di tingkat regional pada khususnya dan nasional pada umumnya. Peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan dan pengembangan profesi guru, menjadikan guru sebagai profesi yang terhormat.

Universitas dapat meningkatkan daya tampung, karena APK masuk perguruan tinggi sekarang masih rendah, sementara target APK masuk perguruan tinggi cukup tinggi. Program percepatan SDM yang menguasai IPTEK dalam pasar bebas memberikan peluang minat masyarakat melanjutkan studi ke bidang teknologi, ekonomi, bahasa dan pendidikan.

B. Analisis Lingkungan Internal

Pada bagian ini dipaparkan mengenai beberapa aspek yang ada dan dimiliki Universitas PGRI Semarang yang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan strategi pengembangan Universitas PGRI Semarang ke depan.

1. Kelemahan (W)

a. Sumber Daya Manusia

1) Dosen.

Kualifikasi Dosen UPGRIS yang berpredikat guru besar masih terbatas jumlahnya. Kualifikasi Dosen S3, pada program studi tertentu bahkan belum ada. Jabatan akademik dosen pada tingkat asisten dan lektor cukup, sedangkan untuk lektor kepala dan guru besar relatif kurang. Dosen masih banyak dibebani kegiatan pengajaran dan belum mengacu Ekuivalensi Wajib Mengajar Penuh (EWMP). Kemampuan Dosen dalam berbahasa asing masih juga masih perlu ditingkatkan

2) Tenaga kependidikan

Tidak setiap tenaga kependidikan UPGRIS memiliki keterampilan yang memadai. Rekrutmen pada masa awal berdirinya UPGRIS (saat itu IKIP PGRI Semarang) masih menyisakan SDM yang kurang kompeten. Selain itu, kemampuan inovasi dan mengatasi permasalahan kerja tenaga administrasi juga belum merata. Kualifikasi tenaga administrasi keuangan, kepegawaian, pengelolaan aset dan administrasi

umum sebagian di antaranya belum memenuhi standar. Demikian juga dalam hal penguasaan IT.

3) Mahasiswa dan Alumni

Sebagian mahasiswa memfokuskan pada kegiatan proses pembelajaran, sedangkan pengembangan minat dengan mengikuti ekstrakurikuler masih rendah. Kegiatan akademik mandiri belum optimal. Kemampuan bahasa asing, sebagian besar mahasiswa juga masih kurang. Pada umumnya calon mahasiswa berasal dari golongan masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Kemampuan membaca dan menulis ilmiah mahasiswa belum optimal. Semangat jiwa bela negara mahasiswa perlu ditingkatkan. Daya serap lulusan untuk beberapa program studi tertentu juga masih perlu ditingkatkan. Lulusan dan alumni belum sepenuhnya memberikan kontribusi kepada pengembangan universitas.

b. Pendidikan dan Pengajaran

Potensi besar tenaga pengajar UPGRIS belum sepenuhnya teraktualisasikan dengan baik. Sebagian dosen belum mencapai standar mutu pembelajaran, sehingga sebagian mahasiswa belum mendapatkan kepuasan dalam proses pembelajaran. Baru sebagian program studi memiliki kelas khusus untuk menyiapkan calon guru Sekolah Berstandar Internasional (SBI). *E-learning* belum dimanfaatkan secara optimal.

c. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Kemampuan meneliti dosen masih belum merata disertai alokasi dana universitas masih terbatas sehingga jumlah penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah baik nasional maupun internasional masih kurang dibanding jumlah dosen yang ada. Universitas juga memiliki jurnal penelitian yang terakreditasi. Kemampuan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dosen berbasis hasil penelitian belum banyak, dan belum memiliki jurnal / publikasi pengabdian kepada masyarakat masih kurang.

d. Manajemen

Sistem penjamin mutu yang diterapkan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. belum sepenuhnya memiliki SIT (Sistem Informasi Terpadu) berbasis IT (*Information Technology*) yang terintegrasi. Teknologi dan sistem informasi belum optimal dalam mendukung administrasi akademik dan non akademik.

e. Sarana dan Prasarana

Kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pada program studi tertentu masih belum maksimal. Sebagian laboratorium belum memenuhi standar kompetensi. Jumlah judul dan eksemplar buku dan jurnal di perpustakaan masih perlu ditambah. Selain itu, area kampus 1 sebagai pusat kegiatan akademik dengan luas tanah yang terbatas, serta lingkungan kampus di antara pemukiman penduduk, menjadikan masalah parkir kendaraan sebagai kendala.

2. Kekuatan (S)

a. Brand Image.

Nama Universitas PGRI Semarang yang dahulu IKIP PGRI Semarang sudah dikenal di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Universitas PGRI Semarang yang bernaung di bawah Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi (YPLP

PT) PGRI Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang didirikan oleh organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Provinsi Jawa Tengah. Dukungan yang kuat dari organisasi PGRI, mulai Pengurus Besar, Provinsi, Kabupaten/Kota, hingga tingkat Ranting, menjadikan Universitas PGRI Semarang kuat, terlindungi dan terjaga keberlangsungannya.

b. Sumber Daya Manusia

1) Dosen

Seluruh tenaga dosen Universitas PGRI Semarang telah berkualifikasi minimal S2. Sejumlah doktor memperkuat perguruan tinggi ini, di samping sejumlah besar dosen yang masih studi lanjut S3 di berbagai perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri. Dosen tetap UPGRIS selain diangkat oleh yayasan juga dosen bantuan pemerintah yang lazim disebut sebagai dosen dpk. Standar rasio dosen-mahasiswa tercukupi dengan kompetensi sangat baik.

Sebagian besar dosen tetap telah memiliki jabatan fungsional dan sudah memiliki Sertifikat Pendidik dengan kinerja, dedikasi, loyalitas, motivasi dan semangat baik, memadai, serta memiliki kompetensi dalam melaksanakan Tidarman Perguruan Tinggi.

2) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan UPGRIS dengan jumlah yang memadai mampu menopang kebutuhan layanan yang semakin meningkat. Dengan loyalitas serta kedisiplinan yang teruji, mereka mampu memaksimalkan kinerja yang prima dengan komitmen "*Excellent Service for All*".

3) Mahasiswa dan Alumni.

Animo calon mahasiswa baru UPGRIS dalam 5 (lima) tahun terakhir terus meningkat. Hal ini terjadi karena dukungan yang kuat dari organisasi PGRI sebagai talang komunikasi PMB, mulai Pengurus Besar, Provinsi, Kabupaten/Kota, hingga tingkat Ranting, memudahkan tersebarnya informasi pendaftaran mahasiswa baru. Pemaksimalan jaringan organisasi yang bergerak dari pusat hingga ke tingkat ranting memperluas wilayah asal calon yang tidak hanya dari Jawa Tengah tetapi dari seluruh Indonesia. Selain itu, jaringan alumni yang tersebar diseluruh tanah air memungkinkan UPGRIS memperoleh mahasiswa baru yang berkualitas.

Jumlah mahasiswa yang besar dengan prestasi mahasiswa baik di tingkat regional maupun nasional yang sangat membanggakan menjadikan Universitas PGRI Semarang sebagai salah satu perguruan tinggi berpengaruh, dan mampu membiayai dengan cukup seluruh kegiatan secara mandiri.

Produktivitas kelulusan UPGRIS sangat tinggi. Dalam satu tahun dilaksanakan 3 kali wisuda, bulan April, Agustus, dan Desember. Daya serap lulusan pada masyarakat cukup tinggi terutama fakultas keguruan. Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa hampir semua lulusan sudah bekerja sesuai bidangnya. Selain itu, jumlah alumni yang banyak dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan luar negeri serta telah menduduki posisi strategis di masyarakat, industri, dan pemerintah serta jaringan alumni dengan struktur yang kuat mulai dari tingkat pusat sampai dengan daerah dan mempunyai aktivitas yang tinggi dalam mengembangkan

profesionalisme anggotanya memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan, visi, dan misi Universitas PGRI Semarang.

c. Pendidikan dan Pengajaran

Lulusan Universitas PGRI Semarang khususnya fakultas keguruan cukup kompeten, dikenal masyarakat dan mampu bersaing. Hasil survei menunjukkan bahwa, kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial dalam kategori baik, dan kompetensi kepribadian dalam kategori sangat baik. Universitas PGRI Semarang dipercaya oleh pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat antara lain menjadi penyelenggara Sertifikasi Guru dalam Jabatan, Pendidikan Profesi Guru (PPG), S1 Kependidikan dalam Jabatan, berbagai BINTEK, DIKLAT fungsional dan penyelenggaraan program Pascasarjana. Proses pembelajaran didukung dengan kelengkapan multimedia dan buku referensi yang memadai. Selain itu, inovasi dalam kegiatan pembelajaran terus ditingkatkan. Pusat-pusat studi UPGRIS juga berkontribusi dalam menjawab masalah yang dihadapi masyarakat, industri, dan pemerintah.

Saat ini Universitas PGRI Semarang memiliki 25 program studi yang telah terakreditasi, meliputi 2 prodi S-2 keguruan, 13 progdi S-1 keguruan, 7 progdi S-1 teknik dan 3 progdi D-3 teknik. Program studi baik keguruan maupun keteknikan yang ditawarkan banyak diminati oleh masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, kurikulum program studi sudah mengacu pada KKNI dan selalu dilakukan peninjauan kurikulum secara berkala untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan kebutuhan. Kurikulum memuat nilai-nilai yang dikembangkan UPGRIS, yakni unggul, peduli, gigih, religious, integritas, dan sinergis, tentu tanpa mengurangi nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan, bela negara, dan kewirausahaan yang terus ditanamkan kepada mahasiswa.

d. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

UPGRIS memiliki Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang bereputasi baik (Madya). LPPM memberi layanan optimal kepada dosen untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kualitas dan kuantitas penelitian dosen semakin meningkat dari tahun ke tahun, termasuk keberhasilan meraih dana dari pihak ketiga, antara lain hibah baik dari DIKTI maupun pemerintah provinsi dan kabupaten kota. Pengabdian kepada masyarakat juga semakin meningkat dari tahun ke tahun, termasuk keberhasilan memperoleh dana pengabdian dari pemerintah dan masyarakat, serta sukses dalam pelaksanaan KKN vokasi, dan posdaya.

e. Manajemen

Tata kelola organisasi UPGRIS efektif dan akuntabel. Struktur dan budaya organisasi mampu mendukung manajemen yang efektif dan dinamis, artinya pimpinan universitas, pimpinan yayasan, dan pimpinan organisasi PGRI Provinsi Jawa Tengah yang bersifat transformator mampu menyiapkan civitas akademika dan tenaga kependidikan untuk melakukan perubahan yang bersifat antisipatif menyongsong masa depan universitas sesuai visi dan misinya.

Para pendiri UPGRIS memiliki komitmen untuk mengembangkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui pendidikan tinggi. Sistem rekrutman pejabat struktural dan anggota dilakukan secara demokratis, sesuai dengan statuta yang berlaku. Biaya operasional Universitas PGRI Semarang ditopang oleh sumber

pendanaan selain dari mahasiswa, yakni sejumlah unit bisnis/usaha yang dimiliki yayasan (PT. UPGRIS), mulai dari usaha percetakan, hotel, catering, dan biro perjalanan.

f. Sarana Prasarana

UPGRIS memiliki kampus 1, 2 dan 3 yang mencukupi untuk mendukung kegiatan caturdarma, UPGRIS juga memiliki laboratorium bahasa dan laboratorium teknik yang memadai, artinya laboratorium setiap program studi tersedia dan dalam kondisi baik. Ketersediaan gedung perpustakaan dengan jumlah buku referensi yang memadai, sarana penunjang, serta pengelolaan yang baik, berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran di UPGRIS.

Laboratorium *Micro Teaching* dengan perlengkapan mutakhir juga menjadi salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran. *Hotspot* 24 jam di seluruh area kampus, *software* dan *hardware E-learning*, serta sistem informasi akademik (SIA) memperlancar layanan akademik dan kemahasiswaan. Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) tiga lantai mampu memberikan kenyamanan bagi kegiatan kemahasiswaan. Sementara itu, klinik kampus untuk layanan kesehatan mahasiswa, dosen, karyawan beserta keluarga yang tidak dipungut biaya memberikan tambahan kesejahteraan bagi warga UPGRIS. UPGRIS juga mengembangkan radio pendidikan yang tidak hanya menjadi laboratorium kepenyiaran (salah satu mata kuliah kebahasaan), tetapi juga menunjang penyebaran ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter.

Rumusan Analisis lingkungan mencakup analisis kondisi atau faktor-faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal, yang diperkirakan memiliki pengaruh penting terhadap eksistensi maupun strategi pengembangan UPGRIS di masa datang. Bagan di bawah ini menunjukkan strategi pemecahan masalah dengan penekanan pada : pemanfaatan peluang yang ada dan kekuatan untuk penataan organisasi secara internal serta mereduksi kelemahan dan ancaman.

EKSTERNAL		Peluang (O)		Ancaman (T)	
		Masyarakat a. Dengan <i>Brand Image</i> yang sudah terbangun bahwa UPGRIS milik organisasi PGRI maka kepercayaan masyarakat terhadap Universitas PGRI Semarang sangat tinggi, b. Banyak sekolah PGRI yang dikelola oleh organisasi PGRI untuk mengatasi persaingan antar perguruan tinggi. c. Peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan dan pengembangan profesi guru, menjadikan guru sebagai profesi yang terhormat. d. Universitas dapat meningkatkan daya tampung, karena APK masuk perguruan tinggi sekarang masih rendah, sementara target pemerintah APK masuk perguruan tinggi cukup tinggi. e. Program percepatan SDM yang menguasai IPTEK dalam pasar bebas memberikan peluang minat masyarakat melanjutkan studi ke bidang teknologi, ekonomi, bahasa dan pendidikan.		1. Sosial Ekonomi Masyarakat Tidak meratanya pendapatan masyarakat, rendahnya pendapatan perkapita masyarakat akan mengakibatkan motivasi melanjutkan studi di perguruan tinggi rendah. 2. Ketentuan dan Perundangan a. Adanya berbagai ketentuan dan peraturan perundangan tentang pendidikan yang memberatkan, b. Perguruan Tinggi lain yang memiliki potensi sumber dana yang cukup tinggi untuk penelitian dan pengembangan pendidikan bersumber dari Pemerintah, Industri maupun Luar Negeri. c. Tuntutan terhadap sistem manajemen mutu Perguruan Tinggi yang semakin tinggi standardnya. d. Meningkatnya kerjasama UPGRIS dengan perguruan tinggi asing dalam rangka menaikkan reputasi UPGRIS. e. Persaingan dengan perguruan tinggi asing semakin meningkat, adanya pasar bebas, MEA.	
INTERNAL					
Kekuatan (S)	1. Brand Image Nama Universitas PGRI Semarang yang dahulu IKIP PGRI sudah dikenal di tingkat regional, nasional, maupun internasional.	1. Memanfaatkan <i>Brand Image</i> yang sudah terbangun bahwa UPGRIS milik anggota PGRI, maka kepercayaan masyarakat terhadap UPGRIS menjadi sangat tinggi: (S1 vs Oa). 2. Memanfaatkan Banyak sekolah PGRI yang dikelola oleh organisasi PGRI menjadi peluang bagi UPGRIS untuk mengatasi persaingan antar Perguruan Tinggi di tingkat regional dan nasional: (S1 vs Ob). 3. Meningkatkan daya tampung, karena APK masuk perguruan tinggi sekarang masih rendah, padahal target pemerintah APK masuk perguruan tinggi cukup tinggi: (S1 vs Oc). 4. Memanfaatkan daya tampung, karena APK masuk perguruan tinggi sekarang masih rendah, padahal target pemerintah APK masuk perguruan tinggi cukup tinggi.: (S1 vs Od) 5. Memanfaatkan Program percepatan SDM yang menguasai IPTEK		1. Mengatasi Tidak meratanya pendapatan masyarakat, rendahnya pendapatan perkapita masyarakat akan mengakibatkan motivasi melanjutkan studi di perguruan tinggi rendah, peraturan perundangan tentang pendidikan yang memberatkan, dan potensi sumber dana yang cukup tinggi untuk penelitian dan pengembangan pendidikan dengan mendapatkan dukungan yang kuat dari organisasi PGRI, mulai Pengurus Besar, Provinsi, Kabupaten/Kota, hingga tingkat Ranting: (S1vs T1,T2a,T2b) 2. Mengendalikan Tuntutan terhadap sistem manajemen mutu Perguruan Tinggi yang semakin tinggi standardnya: (S1vs T2c) 3. Meningkatkan kerjasama UPGRIS dengan perguruan tinggi asing dalam menaikkan reputasi perguruan tinggi, serta mengatasi adanya pasar bebas, MEA: (S1vs T2d, T2e)	

<p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p>	<p>2. Sumber Daya Manusia Dosen tetap UPGRIS dengan pendidikan S2, S3 dan Profesor telah memenuhi standar rasio dosen mahasiswa terdiri dari dosen DPK dan dosen tetap Yayasan dan Sebagian besar dosen tetap sudah memiliki jabatan fungsional dan sudah memiliki Sertifikat Pendidik dengan kinerja dan mempunyai kompetensi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tenaga Kependidikan, cukup baik kuantitas maupun kualitas, loyal, disiplin, tertib dan jujur, memiliki komitmen “<i>Excellent Service for All</i>” Mahasiswa dan Alumni. Animo calon mahasiswa baru terus meningkat. Jumlah mahasiswa yang besar dengan prestasi mahasiswa baik tingkat regional maupun nasional yang sangat membanggakan Produktivitas kelulusan tinggi dalam satu tahun dilaksanakan wisuda 3 kali, Daya serap lulusan pada masyarakat cukup tinggi terutama fakultas keguruan. Organisasi Alumni mempunyai aktivitas yang tinggi dalam mengembangkan profesionalisme anggotanya.</p>	<p>dalam pasar bebas memberikan peluang minat masyarakat melanjutkan studi ke bidang teknologi, ekonomi, bahasa dan pendidikan: (S1 vs Oe).</p> <p>1. Memanfaatkan komitmen institusi untuk meningkatkan kualitas dosen, jabatan fungsional dan Sertifikat Pendidik dengan kinerja serta mempunyai kompetensi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Meningkatkan Tenaga Kependidikan, baik kuantitas maupun kualitas, loyal, disiplin, tertib dan jujur, memiliki komitmen “<i>Excellent Service for All</i>”: (S2 vs Oa,Ob,Oc) 2. Meningkatkan daya tampung, karena APK masuk perguruan tinggi sekarang masih rendah, padahal target pemerintah APK masuk perguruan tinggi cukup tinggi. Animo calon mahasiswa baru dalam 5 (lima) tahun terakhir terus meningkat, hal ini karena dukungan yang kuat dari organisasi PGRI sebagai talang informasi PMB, mulai Pengurus Besar, Provinsi, Kabupaten/Kota, hingga tingkat Ranting, memudahkan informasi pendaftaran mahasiswa baru UPGRIS semakin mudah, sehingga calon mahasiswa yang mendaftar semakin banyak berasal dari seluruh wilayah Indonesia, dan memungkinkan memperoleh mahasiswa baru yang berkualitas. Memanfaatkan jumlah mahasiswa yang besar dengan prestasi mahasiswa baik tingkat regional maupun nasional yang sangat membanggakan menjadikan UPGRIS menjadi salah satu perguruan tinggi berpengaruh, dan mampu membiayai dengan cukup seluruh kegiatan secara mandiri. Produktivitas kelulusan tinggi dalam satu tahun dilaksanakan wisuda 3 kali, Daya serap lulusan pada masyarakat cukup tinggi terutama fakultas keguruan. Memanfaatkan Hasil survei yang menunjukkan hampir semua lulusan sudah bekerja sesuai bidangnya. Memiliki jumlah alumni yang banyak dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan telah menduduki posisi strategis di masyarakat, industri, dan pemerintah serta memiliki Organisasi Alumni dengan struktur yang kuat mulai dari tingkat pusat sampai dengan daerah dan mempunyai aktivitas yang tinggi dalam mengembangkan profesionalisme anggotanya serta memberikan kontribusi kepada UPGRIS. Meningkatkan program percepatan SDM yang menguasai IPTEK dalam pasar bebas memberikan peluang minat masyarakat melanjutkan studi ke bidang teknologi, ekonomi, bahasa dan pendidikan.: (S2 vs Od,Oe).</p>	<p>1. Mengatasi tidak meratanya pendapatan masyarakat dan rendahnya pendapatan perkapita masyarakat akan mengakibatkan motivasi melanjutkan studi di perguruan tinggi rendah, dengan jalan memberikan insentif berupa beasiswa, bidik misi. : (S2 vs T1) 2. Memperbaiki komitmen internal untuk mewujudkan tata pamong, perbaikan pembelajaran, memperbaiki kualitas dan kuantitas luaran, dan pelaksanaan penjaminan mutu. (S2 vs T2a) Mengatasi menurunnya wawasan kebangsaan, nilai kejuangan, dan apresiasi terhadap budaya nasional di kalangan generasi muda. (S2 vs T2b) Mereduksi ketentuan dan peraturan perundangan tentang pendidikan yang memberatkan, seperti: ketentuan rasio Dosen dan mahasiswa; ketentuan EPSBED dan ijin perpanjangan prodi; ketentuan akreditasi; kebijakan pembatasan jumlah mahasiswa LPTK; persyaratan program studi memperoleh ijin menyelenggarakan program Pendidikan Profesi Guru; pembatasan jumlah mahasiswa program Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan.: S2 vs T2c) Meningkatkan pola kerjasama UPGRIS dengan perguruan tinggi asing dalam rangka menaikkan reputasi UPGRIS. : (S2 vs T2d)</p>
--	---	---	--

Kekuatan (S)	<p>3. Pendidikan dan Pengajaran Lulusan Universitas PGRI Semarang khususnya fakultas keguruan cukup kompeten, dikenal masyarakat dan mampu bersaing. Hasil survei menunjukkan bahwa, kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial dalam kategori baik, dan kompetensi kepribadian dalam kategori sangat baik.</p>	<p>1. Memanfaatkan UPGRIS yang dipercaya oleh pemerintah antara lain menjadi penyelenggara Sertifikasi Guru dalam Jabatan, Pendidikan Profesi Guru (PPG), S1 Kependidikan dalam Jabatan, berbagai BINTEK, DIKLAT fungsional dan penyelenggaraan program Pascasarjana. Proses pembelajaran didukung dengan kelengkapan multi media dan buku referensi yang memadai. Meningkatkan proses pembelajaran, kurikulum program studi yang telah mengacu KKNI dan selalu dilakukan peninjauan kurikulum secara berkala untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan kebutuhan. Memanfaatkan Kurikulum memuat nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan, bela negara, dan kewirausahaan.: S3 vs Oa,Ob,Oc.</p> <p>2. Memanfaatkan Program percepatan SDM yang menguasai IPTEK dalam pasar bebas memberikan peluang minat masyarakat melanjutkan studi ke bidang teknologi, ekonomi, bahasa dan pendidikan Memanfaatkan stakeholders eksternal untuk membantu keberlanjutan mahasiswa, perbaikan kurikulum, membantu pembiayaan, dan penjaminan mutu : : S3 vs Od</p>	<p>1. Memanfaatkan keterbatasan sosial ekonomi masyarakat akan mendorong mereka mencari program studi yang murah dan mudah bekerja.: (O3 vs T1).</p> <p>2. Memanfaatkan tuntutan peningkatan kualitas S1 bagi guru-guru PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA merupakan peluang untuk membuka prodi baru. (O3 vs T2a)</p> <p>3. Mengantisipasi perkembangan teknologi untuk perbaikan kurikulum mengacu KKNI, perbaikan sarana, perbaikan metode pembelajaran, dan perbaikan sistem informasi. : (O3 vs T2b)</p> <p>4. Memperbaiki komitmen internal untuk mewujudkan tata pamong, perbaikan pembelajaran, memperbaiki kualitas dan kuantitas luaran, dan pelaksanaan penjaminan mutu : (O3 vs T2c)</p> <p>5. Meningkatkan kerjasama UPGRIS dengan perguruan tinggi asing dalam menaikkan reputasi perguruan tinggi, serta mengatasi adanya pasar bebas, MEA: (S3vs T2d, T2e)</p>
	<p>3. Pendidikan dan Pengajaran UPGRIS dipercaya oleh pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat antara lain menjadi penyelenggara Sertifikasi Guru dalam Jabatan, Pendidikan Profesi Guru (PPG), S1 Kependidikan dalam Jabatan, berbagai BINTEK, DIKLAT fungsional dan penyelenggaraan program Pascasarjana. Proses pembelajaran didukung dengan kelengkapan multi media dan buku referensi yang memadai. Dalam proses pembelajaran, kurikulum program studi sudah mengacu pada KKNI dan selalu dilakukan peninjauan kurikulum secara berkala untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan kebutuhan. Kurikulum memuat nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan, bela negara, dan kewirausahaan.</p> <p>4. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Memiliki LPPM tingkat (Madya), yang memberi layanan kepada dosen untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kualitas dan kuantitas penelitian dosenterus meningkat, termasuk</p>	<p>1. Meningkatkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang bereputasi baik (Madya) menjadi Utama, LPPM memberi layanan yang optimal kepada dosen untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kualitas dan kuantitas penelitian dosen semakin meningkat dari tahun ke tahun, termasuk keberhasilan meraih dana dari pihak ketiga, antara lain hibah. Pengabdian kepada masyarakat yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, termasuk keberhasilan memperoleh dana pengabdian dari pemerintah dan masyarakat. Termasuk sukses dalam pelaksanaan KKN Vokasi.:</p>	<p>1. Memperbaiki Struktur lembaga penelitian belum lengkap, meningkatkan kemampuan meneliti dosen, Mengupayakan belum memiliki jurnal penelitian yang terakreditasi, Meningkatkan publikasi ilmiah masih kurang, Meningkatkan jumlah penelitian yang masih kurang.</p>

	<p>keberhasilan meraih dana dari pihak ketiga, antara lain hibah. Pengabdian kepada masyarakat yang semakin meningkat, termasuk keberhasilan memperoleh dana pengabdian dari pemerintah dan masyarakat. Termasuk sukses dalam pelaksanaan KKN Vokasi.</p>		
<p>Kekuatan (S)</p>	<p>5. Manajemen Tata kelola organisasi efektif dan akuntabel, Struktur dan budaya organisasi mampu mendukung manajemen yang efektif dan dinamis. Para pendirinya mempunyai komitmen untuk mengembangkan kualitas melalui pendidikan tinggi. Sistem rekrutman pejabat struktural dan anggota dilakukan secara demokratis, Biaya operasional Universitas PGRI Semarang memiliki alternatif sumber pendanaan selain dari mahasiswa, yaitu yayasan mempunyai beberapa unit kegiatan bisnis/usaha.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengupayakan dan meningkatkan SIM (sistem informasi dan manajemen) berbasis IT (<i>Information Technology</i>) yang terintegrasi. 2. Meningkatkan pola kerjasama UPGRIS dengan perguruan tinggi nasional dan asing dalam rangka menaikkan reputasi UPGRIS. 3. Meningkatkan tata kelola organisasi dan kelembagaan efektif, akuntabel belum dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan sebagai perguruan tinggi. 4. Menindaklanjuti sistem penjamin mutu yang diterapkan belum sepenuhnya digunakan sebagai pertimbangan pembuatan kebijakan 5. Memperbaiki sistem manajemen (SDM, keuangan, aset dan fasilitas) yang saat ini digunakan belum sepenuhnya memenuhi tuntutan <i>Good University Governance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dikembangkan tata kelola organisasi efektif dan akuntabel, Struktur dan budaya organisasi mampu mendukung manajemen yang efektif dan dinamis. Para pendirinya mempunyai komitmen untuk mengembangkan kualitas melalui pendidikan tinggi. 2. Ditingkatkan sistem rekrutman pejabat struktural dan anggota dilakukan secara demokratis, Biaya operasional Universitas PGRI Semarang memiliki alternatif sumber pendanaan selain dari mahasiswa, yaitu yayasan mempunyai beberapa unit kegiatan bisnis/usaha.
<p>Kekuatan (S)</p>	<p>6. Sarana Prasarana UPGRIS memiliki kampus 1, 2 dan 3 yang mencukupi untuk mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Memiliki laboratorium yang cukup memadai. Ketersediaan gedung perpustakaan dengan jumlah buku referensi yang memadai. Memiliki ruang <i>Micro Teaching</i> dengan perlengkapan mutakhir. <i>Hotspot</i> 24 jam di seluruh area kampus, tersedia, juga Teknologi Informatika SIA untuk layanan akademik dan kemahasiswaan. Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) tiga lantai. Memiliki klinik kampus untuk pelayanan kesehatan mahasiswa, dosen, karyawan beserta keluarganya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dikembangkan Kampus UPGRIS yang sudah memiliki kampus 1, 2 dan 3 untuk mendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Memiliki laboratorium yang cukup memadai. Ketersediaan gedung perpustakaan dengan jumlah buku referensi yang memadai. 2. Memiliki ruang <i>Micro Teaching</i> dengan perlengkapan mutakhir, <i>Hotspot</i> 24 jam di seluruh area kampus, tersedia, juga Teknologi Informatika SIA untuk layanan akademik dan kemahasiswaan. 3. Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) tiga lantai, dan gedung Balairung sebagai pusat kegiatan institusi. 4. Meningkatkan klinik kampus untuk pelayanan kesehatan mahasiswa, dosen, karyawan beserta keluarganya tidak dipungut biaya. 5. Mengembangkan radio pendidikan yang dapat menunjang penyebaran ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereduksi kemajuan fasilitas sarana prasarana dengan memanfaatkan kemajuan teknologi menjadi peluang untuk melakukan inovasi pada proses pembelajaran. 2. Mengantisipasi perkembangan teknologi untuk perbaikan kurikulum, perbaikan sarana, perbaikan metode pembelajaran, dan perbaikan sistem informasi.

	<p>tidak dipungut biaya. Memiliki radio pendidikan yang dapat menunjang penyebaran ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter.</p>		
--	--	--	--

C. Faktor Kunci Keberhasilan

Dari hasil analisis lingkungan yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi faktor kunci keberhasilan sebagai berikut :

1. SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas,
2. Sistem penjaminan mutu yang akuntabel,
3. Organisasi yang sehat dan tatakelola akademik dan nonakademik yang transparan dan akuntabel,
4. Meningkatkan kualitas lulusan ,
5. Menghasilkan tata kelola universitas yang baik (*Good Governance University*),
6. Meningkatkan kemandirian organisasi dan jaringan kerjasama di tingkat nasional dan regional,
7. Menyelenggarakan caturdarma berbasis sistem manajemen mutu,
8. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian untuk mengembangkan proses pembelajaran dan pengabdian masyarakat,
9. Mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan proses pembelajaran dan pengembangan IPTEK,
10. Pengembangan layanan pendidikan.

BAB IV PENGEMBANGAN UPGRI SEMARANG

A. Arah Pengembangan

Arah pengembangan UPGRI Semarang periode 2015-2034 dilakukan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal, berupa tantangan dan peluang UPGRI, dan faktor internal, berupa kelemahan dan kekuatan UPGRI. Dengan menangkap setiap peluang yang ada serta mengantisipasi tantangan yang dihadapi, diharapkan UPGRI terus berkembang sehat menjadi *research university* pada tahun 2034.

Gambaran kondisi lingkungan internal UPGRIS saat ini serta lingkungan kondisi eksternal di masa datang sebagai mana digambarkan pada bab sebelumnya memungkinkan UPGRIS untuk mengembangkan dan memantap kanposisinya, sebagai bentuk upaya meraih keunggulan baru.

Pemantapan posisi UPGRIS dilakukan dengan pembenahan-pembenahan kondisi saat ini. Secara umum, arah pengembangan dilakukan melalui dua tahap, yaitu pemantapan posisi sebagai *teaching university*, dilanjutkan dengan *excellent teaching university* dan mewujudkan posisi baru sebagai *research university*, setelah sebelumnya melampaui *pre research university*. Artinya, pada akhir periode RIP tahun 2034, diharapkan UPGRIS telah menjadi *research university*, sebuah universitas yang prima dalam penelitian yang berbasis keunikan lokal, dan hasil penelitian menjadi landasan bagi pembelajaran.

Research University adalah universitas yang menempatkan pendidikan dan penelitian dalam porsi yang sama pentingnya. Untuk mencapai predikat sebagai *research university*, berikut ini disajikan arah dan target pengembangan setiap tahapan.

Tahap I: *Teaching University* (2015-2019)

Pada akhir tahap ini diharapkan UPGRIS sudah menggunakan standar internasional sebagai *teaching university*. Kondisi ini akan tercermin dari *software* berupa kemantapan penerapan kurikulum mengacu KKNi dan SNI/TKTI, keterampilan dan budaya akademik; serta *hardware* berupa sarana dan prasarana fisik yang memadai, baik di kampus I (Jl. Dr. Cipto), Kampus II (Jl. Sriwijaya), Kampus III (Jl. Bendan), dan Kampus IV (Jl. Gajah).

Citra UPGRIS sebagai tempat *delivering*, *transforming*, dan *modelling* (peneladanan) berstandar internasional diharapkan dapat terbangun di kalangan *stakeholders*. Sebagai langkah awal, perhatian pengelolaan diarahkan pada penataan organisasi dan sumber daya manusia sehingga diperoleh organisasi yang sehat, didukung SDM berkualitas.

Tahap II: *Excellent Teaching University*(2020-2024)

Ketika citra sebagai *teaching university* telah terbentuk, selanjutnya ditingkatkan menjadi *excellent teaching university*, dengan ciri keunggulan yang dibangun atas dasar keunikan lokal. Arah perhatian untuk mewujudkan cita-cita ini adalah terciptanya kompetensi dan keunggulan institusi, serta terjalinnya kerjasama dengan berbagai pihak, baik lokal, nasional, maupun internasional. Pada tahap ini diharapkan dapat dihasilkan profil lulusan yang menguasai dengan baik bidang ilmu tertentu serta mampu mengembangkan keunikan lokal, didukung karakter cendekia yang patut menjadi teladan serta mampu memberi manfaat bagi sesama. Pada tahap ini, diversifikasi pendapatan melalui berbagai usaha yang dibutuhkan dunia pendidikan semakin mantap, sehingga *income* UPGRIS tidak semata-mata berasal dari mahasiswa.

Tahap III: *Pre-Research University* (2025-2029)

Tahap ini mengawali arah baru pengembangan UPGRIS menuju *research university*. Arah baru ini diyakini dapat mengantarkan lembaga ini sebagai *the meaning university*. Jika selama ini nilai tambah diwujudkan dalam bentuk *delivering, transforming knowledge and modelling*, maka mulai tahap ini ada nilai tambah dalam bentuk *creating*. Kebijakan diarahkan pada penyiapan menghasilkan produk-produk baru non-pendidikan sebagai bentuk output lain perguruan tinggi yang mampu memaksimalkan *income* di luar dana yang berasal dari mahasiswa.

Tahap IV: *Research University* (2030-2034)

Tahap terakhir pengembangan difokuskan untuk pemantapan UPGRIS sebagai *research university*. Pada akhir tahap ini, reputasi UPGRIS sebagai *research university* yang didukung oleh pembelajaran prima diharapkan dapat terwujud. UPGRIS akan diposisikan sebagai pusat ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu memberi, mencipta, dan menjaga makna kehidupan. Tuntutannya adalah kejelian dalam membangun sinergi produk-produk serta terobosan-terobosan baru yang mampu meningkatkan nilai tambah UPGRIS.

BAB V

STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR, DAN INDIKATOR KERJA

A. *Main Activity* (Caturdarma)

1. Pendidikan

Peningkatan status Universitas PGRI Semarang dari *Teaching University ke Research University* merupakan perbedaan fokus kebijakan yang dilakukan pada kegiatan pendidikan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Secara garis besar strategi dasar kebijakan kegiatan pendidikan setiap tahapan seperti pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Strategi dasar kebijakan kegiatan pendidikan

Tahap	Kebijakan kegiatan pendidikan
<i>I. Teaching University</i>	Peningkatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran
<i>II. Excellent Teaching University</i>	Peningkatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran berbasis keunikan lokal dengan penjaminan mutu berstandar internasional
<i>III. Pre-Research University</i>	Pemberian tugas kepada mahasiswa yang diarahkan pada kegiatan penelitian
<i>IV. Research University</i>	Penggabungan penelitian dalam proses pembelajaran

Tahap I: *Teaching University*

Teaching university mengandung pengertian sebagai sebuah universitas yang bertumpu pada pendidikan dan pembelajaran. Semua komponen serta sarana dan prasarana harus disiapkan sehingga proses tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien dan optimal. Pada tahap ini, Universitas PGRI Semarang diarahkan untuk menata kembali kegiatan proses pembelajaran yang telah ada sehingga mampu melakukan transformasi ilmu pengetahuan secara optimal. Untuk itu diperlukan strategi dasar dan kebijakan dasar serta indikator kinerja yang harus mendapat perhatian.

a. Strategi Dasar

Peningkatan kualitas kurikulum dan peningkatan proses pembelajaran

b. Kebijakan Dasar

- 1) Perbaiki sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa agar diperoleh peningkatan kualitas akademik mahasiswa.
- 2) Peningkatan kualitas proses pembelajaran berorientasi *student centered learning*.
- 3) Membangun *networking* dengan berbagai pihak untuk memperkuat kurikulum dan proses pembelajaran.
- 4) Kurikulum berdasar *benchmark* pada *teaching university* yang unggul dan berjati

diri.

- 5) Pengidentifikasian keunikan lokal sebagai dasar penciptaan keunggulan
- 6) Investasi untuk pengembangan dan mentoring staf.
- 7) Pengembangan *reward system*.

c. Indikator Kinerja

- 1) Kesesuaian kualitas calon mahasiswa dengan kebutuhan setiap program studi
- 2) Kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran
- 3) Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar
- 4) Kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan berprospek baik
- 5) Tingkat penerimaan lulusan diterima studi lanjut di universitas yang berkualitas (regional dan internasional).
- 6) Integrasi keunikan lokal dalam kurikulum
- 7) Kesesuaian bidang keahlian staf dengan tuntutan perkembangan ilmu
- 8) *Reward system* yang didasarkan pada kinerja akademik

Tahap II: Excellent Teaching University

Pada tahap kedua ini, Universitas PGRI Semarang akan mengembangkan diri menjadi universitas yang unggul dalam pendidikan/ pembelajaran. Temuan-temuan penelitian akan menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran berbasis keunikan lokal (*local genius based teaching*). Maka dari itu, akses untuk hasil-hasil penelitian perlu diperluas, sementara kajian keunikan lokal perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh. Strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja yang diperlukan untuk mendukung tahap ini adalah sebagai berikut.

a. Strategi Dasar

Peningkatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran berbasis keunikan lokal dengan penjaminan mutu berstandar internasional.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pengaplikasian penjaminan mutu secara menyeluruh
- 2) Meningkatkan kompetensi staf akademik
- 3) Mengoptimalkan rasio dosen-mahasiswa
- 4) Peningkatan mutu pendidikan sesuai standar internasional
- 5) Memperluas akses hasil-hasil penelitian
- 6) Melakukan kajian keunikan lokal
- 7) Pengembangan kurikulum dan pembelajaran berdasarkan keunikan lokal (*local genius based teaching*) dan hasil penelitian

c. Indikator Kinerja

- 1) Kesesuaian kurikulum dengan penelitian yang berbasis pada keunikan lokal
- 2) Jumlah staf akademik yang memiliki kompetensi dan reputasi nasional dan internasional

- 3) Jumlah *teaching grants* dan *award*
- 4) Rasio dosen-mahasiswa yang ideal.
- 5) Proporsi mahasiswa dari luar negeri

Tahap III: Pre-Research University

Pre-research university adalah tahapan penting untuk terwujudnya *research university*. Pada tahap ini Universitas PGRI Semarang akan memperkokoh pondasi untuk menjadi *research university*. Elemen-elemen pondasi tersebut terdiri dari proses pembelajaran yang sudah mapan dan semakin meningkatnya kuantitas serta kualitas penelitian berorientasi keunikan lokal. Strategi dasar, kebijakan dasar, dan indikator kinerja yang sesuai dengan tujuan ini, sebagai berikut.

a. Strategi Dasar

Pemberian tugas mahasiswa diarahkan pada kegiatan penelitian

b. Kebijakan Dasar

- 1) Merintis sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa dengan memperhatikan pada penelitian
- 2) Merumuskan kurikulum yang memfasilitasi sekaligus mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian serta melakukan desiminasi hasil penelitian
- 3) Merevitalisasi wewenang dan tanggung jawab dosen
- 4) Mengembangkan *reward system* bagi dosen

c. Indikator Kinerja

- 1) Kandungan penelitian mandiri dalam kurikulum dan desain pembelajaran
- 2) Mata kuliah dengan tugas berbasis penelitian
- 3) Jumlah matakuliah berbasis hasil penelitian
- 4) Proporsi kegiatan penelitian dalam wewenang dan tanggung jawab dosen
- 5) Pusat studi baru

Tahap IV: Research University

Tiga tahapan sebelumnya adalah rangkaian langkah yang membentuk pondasi bagi Universitas PGRI Semarang agar memiliki kemampuan memproduksi penelitian-penelitian yang unggul yang akan memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun terpeliharanya lingkungan. Penelitian-penelitian tersebut juga sekaligus dimaksudkan untuk membangun reputasi, kredibilitas, dan salah satu alternatif sumber pendanaan Universitas PGRI Semarang atau penelitian yang menjadi keunggulan. Strategi dasar, kebijakan dasar, dan indikator kinerjanya sebagai berikut.

a. Strategi Dasar

Penggabungan penelitian ke dalam proses pembelajaran (*inheren*).

b. Kebijakan Dasar

- 1) Memantapkan sistem rekrutmen dan seleksi agar mendapatkan calon mahasiswa yang berminat pada penelitian
- 2) Penelitian diorientasikan untuk inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Menjadikan proses pembelajaran sebagai media diseminasi hasil penelitian
- 4) Meningkatkan kualitas dosen dalam bidang penelitian

c. Indikator Kinerja

- 1) Kesesuaian penelitian dengan kompetensi peneliti
- 2) Kesesuaian *skills* dan pengetahuan lulusan untuk menyelesaikan permasalahan riil.
- 3) Peningkatan jumlah mata kuliah berbasis penelitian
- 4) Peningkatan jumlah dosen yang kompeten di bidang penelitian

2. Penelitian

Mengingat perubahan fokus pengelolaan universitas pada periode penyusunan RIP ini, yaitu dari *teaching university* menjadi *research university*, maka kegiatan penelitian menjadi kegiatan kunci yang harus mendapat perhatian secara khusus, di samping kegiatan pendidikan. Perubahan kebijakan kegiatan penelitian pada masing-masing tahapan disusun sehingga pada akhir periode RIP dapat terwujud *research university* dengan tidak mengganggu tahapan sebelumnya pada saat universitas masih berada pada status *teaching university*. Secara garis besar, kebijakan kegiatan penelitian selama periode penyusunan RIP disajikan pada tabel 5.2. Sedang bagian selanjutnya menjelaskan secara lebih detail strategi pada masing-masing tahapan yang ada.

Tabel 5.2 Strategi Dasar Kebijakan Kegiatan Penelitian

Tahap	Kebijakan kegiatan penelitian
<i>I. Teaching University</i>	Penelitian berbasis kompetensi dosen
<i>II. Excellent Teaching University</i>	Output penelitian sebagai pendukung proses pembelajaran
<i>III. Pre-Research University</i>	Penelitian dilakukan oleh dosen bekerjasama dengan mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran
<i>IV. Research University</i>	Penelitian berorientasi eksternal/pasar

Tahap I: Teaching University

Pada tahap pertama, Universitas PGRI Semarang adalah sebuah *teaching university*. Penelitian yang dijalankan berbasis kepada kompetensi dosen dengan prioritas untuk memperkaya wawasan keilmuan atau belum berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Publikasi hasil penelitian berskala nasional dan tidak menutup kemungkinan untuk skala internasional. Strategi untuk mencapai tujuan tersebut antara

lain, penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian serta pembinaan peneliti tingkat dasar dan lanjut berbasis pada kompetensi dosen. Adapun karakteristik, kebijakan dan strategi dasar serta indikator kinerja pada tahap ini terdiri dari hal-hal berikut.

a. Strategi Dasar

Penelitian berbasis kompetensi dosen

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian
- 2) Pembinaan penelitian tingkat dasar dan lanjut berbasis kompetensi dosen

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian
- 2) Tingkat partisipasi dosen mengikuti pembinaan
- 3) Persentase dosen melaksanakan penelitian
- 4) Publikasi penelitian tingkat nasional

Tahap II: *Excellent Teaching University*

Pada tahap kedua, Universitas PGRI Semarang menuju suatu tahap *excellent teaching university*. Pada tahap **ini** sistem pembelajaran sudah sangat bagus, berbasis TI dan sejajar dengan Universitas yang berbasis *Teaching University* di negara maju. Pada tahap kedua, penelitian yang dijalankan dimaksudkan sebagai pendukung proses pembelajaran. Dengan demikian sebagian besar penelitian telah mempertimbangkan aspek kualitas agar hasilnya mempunyai manfaat bagi proses pembelajaran. Pada tahap ini, semua hasil penelitian telah didokumentasikan berdasarkan bidang-bidang tertentu. Pendokumentasian ini dimaksudkan untuk mendukung proses pembelajaran, misalnya digunakan sebagai studi kasus di dalam kelas. Publikasi hasil penelitian sudah berorientasi pada publikasi tingkat ASEAN (regional), dan tidak menutup kemungkinan mulai banyak penelitian yang berorientasi pada publikasi pada lingkup yang lebih luas (internasional).

Secara garis besar, strategi dasar, kebijakan dasar serta indikator kinerja pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Hasil penelitian sebagai pendukung proses pembelajaran

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pendokumentasian hasil-hasil penelitian berdasarkan bidang keilmuan
- 2) Pemanfaatan hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran

c. Indikator Kinerja

- 1) Hasil penelitian terdokumentasi sesuai dengan standar mutu
- 2) Hasil penelitian yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran
- 3) Publikasi penelitian tingkat ASEAN (regional)
- 4) Peneliti yang menjadi anggota asosiasi keilmuan tingkat nasional

5) Jumlah karya dosen-mahasiswa yang diacu eksternal

Tahap III: Pre-Research University

Pada tahap ketiga, Universitas PGRI Semarang menuju suatu tahap *pre-research university*. Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah sangat mapan, berbasis TI dan sejajar dengan universitas yang berbasis *teaching university* di negara maju serta penelitian sudah mulai dominan. Dominan dalam pengertian, hasil-hasil penelitian bukan hanya digunakan sebagai bahan pembelajaran, tetapi juga tugas-tugas kuliah telah didisain dengan melakukan penelitian. Dengan demikian pada tahap ini dosen dan mahasiswa telah melakukan penelitian secara terpadu. Pada tahap ini tugas akhir atau skripsi mahasiswa telah didokumentasikan dengan berbasis TI berdasarkan bidang keilmuan serta digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan telah banyak didanai dari luar, seperti Direktorat Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan Nasional serta Kementrian Riset dan Teknologi, dll. Staf pengajar telah mulai banyak yang menjadi anggota dari kelompok peneliti di tingkat Asia. Publikasi hasil penelitian sudah berorientasi pada publikasi tingkat Asia dan internasional. Strategi dasar, kebijakan dasar serta indikator kinerja pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Penelitian dilakukan oleh dosen bekerja sama dengan mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran

b. Kebijakan Dasar

- 1) Melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen
- 2) Mendokumentasikan TA atau skripsi mahasiswa berbasis TI berdasarkan bidang keilmuan
- 3) Pemanfaatan penelitian dosen dan Tugas Akhir mahasiswa sebagai pendukung proses pembelajaran
- 4) Meningkatkan perolehan dana penelitian dari pihak eksternal (nasional)
- 5) Meningkatkan publikasi penelitian dan keanggotaan dalam asosiasi keilmuan tingkat Asia

c. Indikator Kinerja

- 1) Penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa
- 2) Partisipasi dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian
- 3) Tugas Akhir mahasiswa yang terdokumentasi berdasarkan keilmuan
- 4) Penelitian dosen dan Tugas Akhir mahasiswa yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran
- 5) Hibah/sumber dana penelitian dari eksternal (nasional)
- 6) Publikasi penelitian tingkat Asia
- 7) Peneliti yang menjadi keanggotaan asosiasi keilmuan tingkat Asia

Tahap IV: *Research University*

Pada tahap keempat, Universitas PGRI Semarang menuju *Research University*. Pada tahap ini, penelitian dilakukan untuk mengembangkan dan menemukan ilmu/ pengetahuan yang baru sehingga mampu membangun reputasi bagi Universitas PGRI Semarang di tingkat internasional. *Research* menjadi sangat dominan dalam semua aspek dan menjadi pendukung utama dalam proses pembelajaran dan sebagai penyumbang utama anggaran pendidikan.

Pada tahap ini, penelitian telah berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat/ eksternal. Penelitian tidak lagi membebani anggaran tetapi justru penelitian telah menjadi penyumbang utama anggaran pendidikan. Hal ini disebabkan hasil-hasil penelitian telah berorientasi pasar/eksternal, sehingga hasil penelitian telah dapat diproduksi secara masal (skala industri). Hasil-hasil penelitian telah memperoleh pengakuan internasional dan mengacu pada paten. Staf pengajar telah mulai banyak yang menjadi anggota dari kelompok peneliti tingkat internasional. Publikasi hasil penelitian sudah berorientasi pada publikasi tingkat internasional. Secara garis besar strategi dasar, kebijakan dasar serta indikator kinerja pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Semua kegiatan penelitian berorientasi kebutuhan riil masyarakat/ eksternal

b. Kebijakan Dasar

- 1) Mendorong penelitian berorientasi kebutuhan riil masyarakat/eksternal
- 2) Mengoptimalkan kegiatan penelitian sebagai sumber utama pendapatan universitas
- 3) Peningkatan penelitian dosen dan Tugas Akhir mahasiswa sebagai pendukung proses pembelajaran
- 4) Meningkatkan publikasi penelitian dan keanggotaan dalam asosiasi keilmuan tingkat internasional

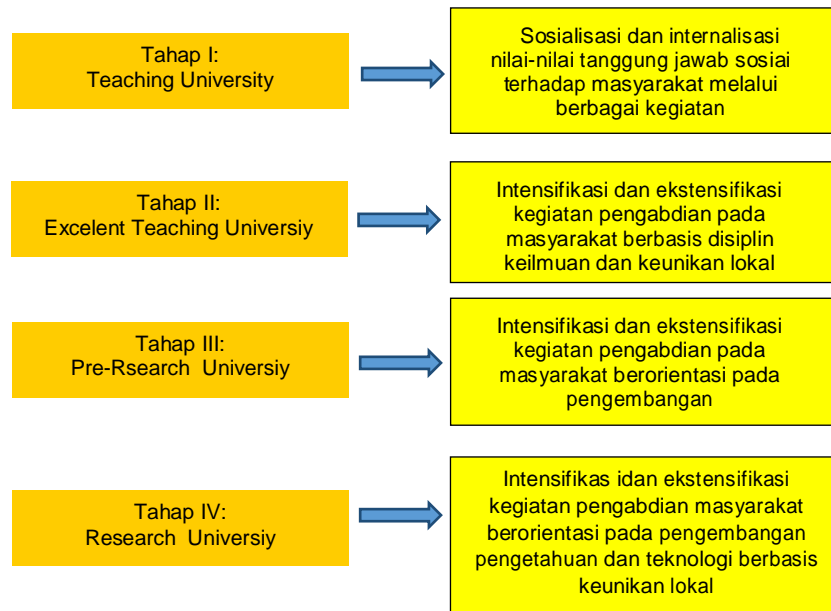
c. Indikator Kinerja

- 1) Penelitian berorientasi kebutuhan riil masyarakat/eksternal
- 2) Hibah/ sumber dana penelitian dari eksternal
- 3) Jumlah penelitian dosen dan Tugas Akhir sebagai pendukung proses pembelajaran
- 4) Reputasi dan publikasi penelitian tingkat internasional (paten)
- 5) Peneliti yang menjadi anggota asosiasi bidang keilmuan tingkat internasional

3. Pengabdian kepada Masyarakat

Berbeda dengan dua kegiatan sebelumnya, yaitu kegiatan pendidikan dan penelitian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diposisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan mengintegrasikannya kepada dua kegiatan sebelumnya. Paling tidak, kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat dua kegiatan sebelumnya. Secara garis besar, strategi dasar kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masing-masing tahapan selama periode RIP ditunjukkan dalam Gambar 1, sedang rincian kebijakan dasar dan indikator kinerja

disajikan pada bagian berikutnya.



Gambar 1.
Strategi Dasar Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap I: *Teaching University*

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk komitmen dan tanggung jawab perguruan tinggi sebagai implementasi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan sebagai wujud komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini kegiatan pengabdian ditekankan untuk internalisasi dan penguatan nilai-nilai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat (*social responsibility values*) dan peneladanan pada seluruh sivitas akademika Universitas PGRI Semarang. Nilai-nilai ini diharapkan menjadi salah satu budaya yang mengakar pada seluruh sivitas akademika sehingga menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap-tahap berikutnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memiliki bentuk dan metode beragam, sepanjang memberikan kontribusi bagi penguatan *social responsibility values*.

a. Strategi Dasar

Sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- 2) Peningkatan keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat

- 3) Peningkatan jalinan kerjasama dan sinergi dengan pihak eksternal dalam kegiatan
- 4) pengabdian dan pembangunan masyarakat

c. Indikator Kinerja

- 1) Keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta pengabdian kepada masyarakat lainnya
- 2) Rutinitas dan kualitas/ kinerja penyelenggaraan KKN
- 3) Promosi, inovasi dan *pioneering* aktivitas pembangunan masyarakat melalui program desa binaan
- 4) Kinerja organisasi penyelenggara KKN serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya
- 5) Penghargaan untuk pengabdian dan pembangunan masyarakat
- 6) Pendidikan dan pelatihan ketrampilan untuk pengabdian dan pembangunan masyarakat
- 7) Keterlibatan dalam proyek pembangunan masyarakat bersama elemen masyarakat lainnya
- 8) Jaringan kerjasama dengan pihak eksternal (kelompok masyarakat, bisnis, dan pemerintah)

Tahap II: *Excellent Teaching University*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap ini diorientasikan sebagai wahana diseminasi/ aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di kampus, bukan sekedar penguatan nilai-nilai sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa baik sesuai dengan disiplin ilmu maupun lintas disiplin ilmu dan berorientasi pada keunikan lokal, yang disesuaikan dengan kepentingan dan karakteristik kebutuhan masyarakat. Pada tahapan ini diharapkan pula muncul berbagai solusi dan produk teknologi tepat guna yang berguna untuk pemberdayaan masyarakat pada berbagai bidang. Dengan demikian *networking* dengan masyarakat akan terbentuk dengan pendekatan pengabdian kepada masyarakat.

a. Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis disiplin keilmuan dan keunikan lokal.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan keterkaitan disiplin ilmu dan keunikan lokal dengan kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat
- 2) Penyediaan fasilitas, akses, teknologi, dan informasi yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- 3) Optimalisasi jaringan alumni sebagai agen pengabdian dan pembangunan masyarakat

c. Indikator Kinerja

- 1) Proporsi program/ aktifitas pengabdian pada masyarakat berbasis disiplin

- pengetahuan dan keunikan lokal
- 2) Sinergi jurusan, pusat studi, dan lembaga di Universitas dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
 - 3) Beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu dan masyarakat luas
 - 4) Sekolah, kursus, dan pelatihan ketrampilan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat
 - 5) Pusat konsultasi, advokasi, dan pendampingan masyarakat
 - 6) Penyediaan fasilitas dan layanan murah untuk berbagai kepentingan masyarakat
 - 7) Kerjasama yang sinergis dengan alumni dalam pembangunan masyarakat

Tahap III: Pre-Research University

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap ini diorientasikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bukan sekedar penerapan yang sudah ada. Tahapan ini merupakan perintisan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis masyarakat (*community-based science and technology*). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan menjadi bagian integral dari input dan proses pendidikan dan penelitian ilmiah sehingga menghasilkan output yang lebih relevan dengan kebutuhan pemberdayaan masyarakat.

a. Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Mengintegrasikan pengabdian pada masyarakat dengan penelitian ilmiah
- 2) Peningkatan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan relevansi dan aktualitas pengabdian kepada masyarakat

c. Indikator Kinerja

- 1) Proposal pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian ilmiah (terapan dan murni).
- 2) Media diseminasi dan publikasi hasil penelitian berbasis masyarakat atau pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian ilmiah
- 3) Pusat-pusat studi bagi pengkajian masalah dan strategi pembangunan masyarakat
- 4) Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan dan penelitian (*participation action research*)

Tahap IV: Research University

Sejalan dengan perkembangan Universitas PGRI Semarang sebagai *research university* maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap ini diorientasikan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru, yaitu *community based science and technology*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah menjadi bagian integral dari pendidikan dan penelitian, sehingga dapat dihasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi

yang relevan dengan misi pemberdayaan masyarakat.

a. Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan teknologi berbasis keunikan lokal.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan sistem insentif bagi penghasil pengetahuan dan teknologi berbasis keunikan lokal untuk pengabdian kepada masyarakat
- 2) Pengembangan hak paten bagi produk-produk berbasis keunikan lokal untuk pengabdian kepada masyarakat

c. Indikator Kinerja

- 1) Jumlah produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis keunikan lokal
- 2) Penghargaan bagi penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis keunikan lokal
- 3) Jumlah hak paten atas produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis keunikan lokal

4. Peneladanan

Pada dasarnya kegiatan peneladanan adalah bagian tidak terpisahkan dari dan menjiwai pelaksanaan darma-darma lainnya. Perencanaan kegiatan peneladanan awal idengan pematapan pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai karakter oleh segenap sivitas akademika Universitas PGRI Semarang. Langkah ini diharapkan akan menjamin pewarnaan nilai-nilai karakter pada seluruh aspek yang dilakukan oleh segenap civitas akademika, khususnya dosen, pada setiap tahap pengembangan. Dengan demikian, kegiatan peneladanan akan berjalan seiring dengan strategi dan kebijakan pada masing-masing tahapan dan untuk masing-masing kegiatan.



Gambar 7. Strategi Dasar Kegiatan Peneladanan

Tahap I: *Teaching University*

Pada tahap *teaching university*, kegiatan peneladanan dimulai dengan memasukkan kajian karakter pada proses pembelajaran. Di samping melalui perkuliahan Agama dan PSP PGRI seperti yang berlangsung selamaini, para dosen mata kuliah umum mampu mengaitkan materi perkuliahan dengan nilai-nilai keteladanan. Paradigma karakter mulaidigunakan sebagai rujukan dalam membahas topik-topik kuliah. Misalnya dalam membahas materi dengan memberikan ilustrasi berdasarkan “UPGRIS” (unggul, peduli, gigih, religious, integritas, sinergis), lima nilai karakter yang dikembangkan di universitas PGRI Semarang, atau pun sumber-sumber yang lain. Upaya untuk meningkatkan kualitas pribadi sivitas akademika perlu dilakukan agar menjadikan mereka teladan bagi masyarakat. Asumsinya peneladanan harus dimulai dari diri sendiri, sehingga perlu ada program yang dapat meningkatkan kualitas karakter civitas akademika dan karyawan Universitas PGRI Semarang.

a. Strategi Dasar

Penajaman dan penanaman nilai-nilai karakter pada semua civitas akademika untuk penguatan peneladanan

b. Kebijakan Dasar

- 1) Perumusan nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan kekhasan Universitas PGRI Semarang
- 2) Internalisasi nilai-nilai karakter khas Universitas PGRI Semarang kepada sivitas akademika untuk kegiatan peneladanan
- 3) Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran

c. Indikator Kinerja

- 1) Tersedianya rumusan nilai-nilai karakter khas Universitas PGRI Semarang
- 2) Perubahan sikap dan perilaku yang mengarah pada nilai-nilai karakter civitas akademika
- 3) Peningkatan kuantitas dan kualitas peneladanan
- 4) Peningkatan partisipasi sivitas akademika dalam aktivitas peneladanan

Tahap II : *Excellent Teaching University*

Karakteristik peneladanan pada tahap ini adalah melakukan inisiasi desain program peneladanan dalam rangka mengembangkan keilmuan. Disain peneladanan tidak hanya berkaitan dengan permasalahan karakter secara umum, tetapi mulai dikaitkan dengan masing-masing bidang keilmuan. Masing-masing bidang keilmuan memberikan semangat dan arahan kepada aktivitas peneladanan, sehingga desain peneladanan mencerminkan masing-masing bidang keilmuan.

a. Strategi Dasar

Keilmuan menjadi landasan berpijak untuk melaksanakan kegiatan peneladanan

b. Kebijakan Dasar

- 1) Integrasikan program peneladanan dengan keilmuan

- 2) Inovasi strategi dan metode peneladanan

c. Indikator Kinerja

- 1) Aktivitas peneladanan yang sudah terintegrasi dengan keilmuan
- 2) Kuantitas dan kualitas variasi strategi dan metode peneladanan

Tahap III: *Pre-Research University*

Karakteristik peneladanan pada tahap ini adalah melakukan disain program peneladanan yang mampu membangun keilmuan. Pada tahap ini sudah merupakan pengembangan lebih lanjut dari yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Keilmuan tidak hanya dijadikan landasan dan rujukan saja, tetapi sudah sampai pada menyusun disain program peneladanan yang mampu memantapkan keilmuan pada masing-masing bidang. Pada tahap ini kebijakan diarahkan agar peneladanan memberikan dampak kepada pengembangan keilmuan. Peneladanan diharapkan sebagai sarana untuk menghasilkan sesuatu yang berdampak kepada pengembangan ilmu.

a. Strategi Dasar

Kegiatan peneladanan digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pengkajian topik-topik karakter untuk mengembangkan keilmuan
- 2) Penyusunan disain program peneladanan yang mampu memantapkan masing-masing bidang keilmuan

c. Indikator Kinerja

- 1) Kuantitas dan kualitas kegiatan pengkajian
- 2) Kegiatan peneladanan yang terintegrasi dengan keilmuan

Tahap IV :*Research University*

Karakteristik peneladanan pada tahap ini dirancang sesuai bidang keilmuan masing-masing sehingga dapat menghasilkan ilmu yang dapat diterapkan di masyarakat. Masyarakat memperoleh manfaat secara langsung dari program peneladanan yang dikembangkan oleh Universitas PGRI Semarang. Tahap ini diarahkan agar peneladanan menjadi sarana untuk mengembangkan keilmuan, sehingga menghasilkan konsep-konsep keilmuan yang mudah diterapkan. Pengembangan peneladanan pada tahap ini adalah mendorong agar aktivitas peneladanan menggunakan model pemberdayaan masyarakat, kemudian hasilnya dapat dievaluasi untuk melihat keberhasilan peneladanan tersebut.

Proses pengembangan peneladanan diarahkan untuk mengembangkan keilmuan sehingga menghasilkan keunikan lokal pada masing-masing bidang keilmuan. Kegiatan peneladanan tidak hanya penyampaian ilmu kepada orang lain, tetapi merupakan program pemberdayaan masyarakat sehinggadapat mengembangkan kemandirian

masyarakat untuk menyelesaikan persoalan mereka sendiri. Program pemberdayaan juga harus dapat dievaluasi keberhasilannya dengan membuat pengukuran terhadap program tersebut. Karakter yang dikembangkan Universitas PGRI Semarang mampu menyelesaikan persoalan dalam masyarakat dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

a. Strategi Dasar

Kegiatan peneladanan menghasilkan keunikan lokal keilmuan yang bersifat mudah diterapkan.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyusunan disain kegiatan penelitian diarahkan untuk meningkatkan kemajuan dengan partisipasi aktif masyarakat
- 2) Menciptakan keunikan lokal dalam proses peneladanan

c. Indikator Kinerja

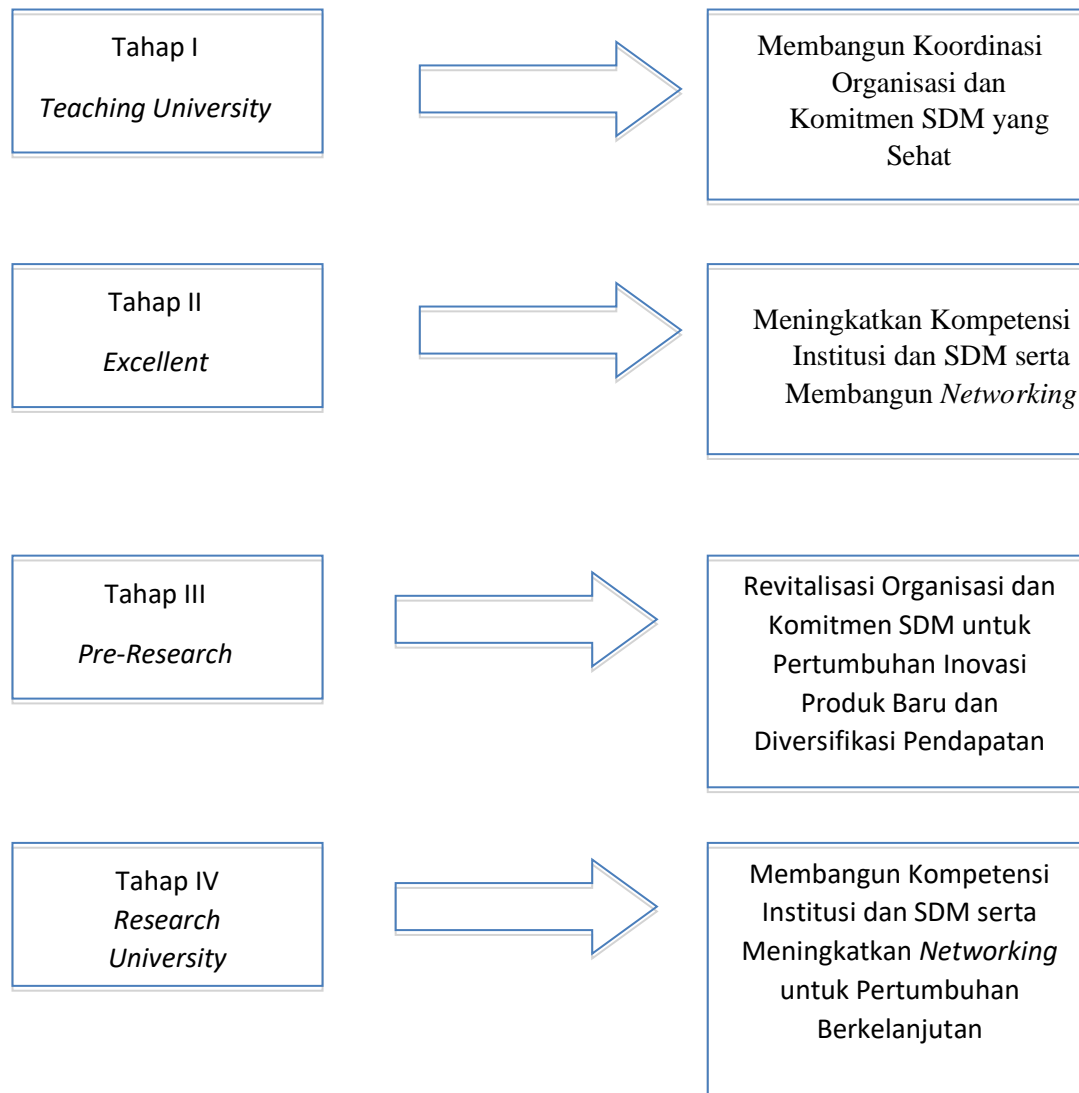
- 1) Jumlah kegiatan peneladanan yang menggunakan metode penelitian
- 2) Kualitas (*value added*) keunikan lokal yang dirasakan oleh masyarakat
- 3) Terbangunnya reputasi karakter melalui program penelitian (*The Meaning University- Reputation building*).

B. Supporting Activity (Pendukung Caturdharma)

Mengingat kegiatan Caturdharma perlu dijalankan untuk mencapai target dan tujuan secara optimal, maka perlu didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukung (*supporting activities*). Dengan demikian untuk menghasilkan *output* yang optimal diperlukan kesesuaian antara pengelolaan strategi, kebijakan dan indikator kerja kegiatan utama dengan pengelolaan seluruh strategi, kebijakan dan indikator kinerja pada kegiatan-kegiatan pendukung. Kegiatan-kegiatan pendukung meliputi: organisasi dan SDM, sarana dan prasarana, teknologi dan keuangan seperti berikut ini.

1. Organisasi dan SDM

Organisasi merupakan wadah kegiatan Universitas. Organisasi dapat berfungsi dengan baik apabila dalam kondisi sehat. Agar pelaksanaan kegiatan Catur Dharma di Universitas dapat lancar dan berhasil perlu didukung oleh komitmen SDM. Oleh karena itu kesehatan organisasi dan komitmen SDM sangat mempengaruhi pencapaian target dan tujuan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Universitas. Maka diperlukan membangun koordinasi organisasi dan komitmen SDM yang sehat menjadi fondasi pencapaian target-target dan tujuan-tujuan berikutnya. Berikut ini digambarkan secara garis besar strategi dasar pengembangan organisasi dan SDM.



Gambar 8.

Strategi Dasar Bidang Organisasi dan SDM

Tahap I : *Teaching University*

Pada tahap ini Universitas masih bertumpu pada kegiatan darma pertama yakni pada pendidikan/pembelajaran. Organisasi yang sehat dan SDM yang memiliki komitmen terhadap tugasnya dapat mendukung keberhasilan pelayanan pendidikan/pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan membangun koordinasi organisasi yang sehat dan meningkatkan komitmen SDM untuk memberikan pelayanan pendidikan/pembelajaran bagi mahasiswa. Universitas yang semula berasal dari dua organisasi institusi yakni IKIP PGRI Semarang dan ATS yang berbeda perlu dipadukan secara harmonis dalam

pengelolaan pendidikan/ pembelajaran. Pada tahap *teaching University* ini perlu ditingkatkan kesadaran dan komitmen SDM bahwa pelayanan pendidikan/pembelajaran yang diberikan belum merupakan pendidikan/pembelajaran yang ideal bagi suatu organisasi perguruan tinggi, apalagi dengan adanya tuntutan kebijakan baru dalam implementasi kurikulum berbasis KKNi dan SNPT.

a. Strategi Dasar

Membangun koordinasi organisasi secara terpadu dan komitmen SDM yang sehat.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Memperkuat budaya organisasi untuk berkoordinasi secara sinergis
- 2) Meningkatkan komitmen SDM
- 3) Memberi pelatihan pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan SDM dalam pembelajaran
- 4) Meningkatkan pemenuhan sarana pembelajaran dan kualitas lingkungan kerja
- 5) Mengefektifkan komunikasi
- 6) Meningkatkan kesesuaian antara kewenangan dan tanggungjawab

c. Indikator Kinerja

Komitmen pegawai terhadap organisasi, terutama terkait dengan:

- 1) Kualitas kinerja
- 2) Partisipasi pegawai pada program organisasi secara terpadu
- 3) Akuntabilitas
- 4) Transparansi

Tahap II: *Excellent Teaching University*

Pemberian pelayanan pendidikan/pembelajaran dengan cara membangun koordinasi organisasi dan komitmen SDM yang sehat pada tahap I belum mampu untuk mencapai keunggulan bersaing untuk memenuhi tuntutan dunia kerja pada era pasar bebas, maka perlu dilakukan pengembangan berikutnya menjadi *Excellent Teaching University*. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kompetensi dan komitmen dosen serta kesadaran dan komitmen mahasiswa dalam pendidikan/pembelajaran agar dapat melampaui tuntutan standar SNPT. Dalam rangka mewujudkan *Excellent Teaching University* dibutuhkan kepemimpinan yang visioner dan mampu memanfaatkan jaringan kerja sama dengan berbagai institusi baik secara regional, nasional maupun internasional. Dengan kepemimpinan ini diharapkan dapat menggalang Universitas menjadi organisasi kuat dan sehat serta peningkatan kompetensi dan komitmen SDM dalam pendidikan/pembelajaran agar memperoleh lulusan yang unggul dan berjati diri.

a. Strategi Dasar

Meningkatkan kompetensi institusi dan kompetensi SDM dalam pendidikan/pembelajaran serta membangun *networking*.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Mengembangkan iklim dan budaya yang menciptakan keunggulan kompetitif dan berjiwa diri
- 2) Mengimplementasikan *reward system* yang dapat meningkatkan komitmen dan kompetensi SDM untuk melaksanakan praktik terbaik dalam pendidikan/ pembelajaran
- 3) Mendefinisikan kembali dan atau menguatkan tujuan organisasi
- 4) Menemukan potensi keunikan lokal
- 5) Memperkuat pemahaman terhadap visi beserta implementasinya
- 6) Meningkatkan jaringan kerja sama dengan berbagai institusi baik secara regional, nasional maupun internasional

c. Indikator Kinerja

- 1) Kepuasan kerja
- 2) Keunikan/keunggulan
- 3) Peningkatan pemahaman terhadap visi beserta implementasinya
- 4) Integritas
- 5) Jaringan kerja sama dengan berbagai institusi baik secara regional, nasional maupun internasional yang sinergis

Tahap III: *Pre-Research University*

Kepuasan kerja yang diperoleh pada tahap *Excellent Teaching University* dapat berdampak pada penurunan kinerja, karena kenyamanan yang diperoleh dapat berakibat kurang kewaspadaan terhadap ancaman dan kekurangiagaan menghadapi perubahan. Untuk itu diperlukan stimulasi inovasi produk baru dan diversifikasi pendapatan, tidak hanya menekankan pada pendidikan/ pembelajaran saja. Upaya yang dilakukan pada tahap ini adalah mengenalkan penelitian sebagai produk baru yang tidak dapat dipisahkan dengan pelayanan pendidikan/ pembelajaran. Produk baru berupa penelitian ini justru akan meningkatkan kualitas pendidikan/pembelajaran. Selain itu, produk penelitian ini juga sekaligus mewujudkan diversifikasi pendapatan. Pada tahap *Pre-Research University* dibutuhkan kepemimpinan yang visioner dan sekaligus berperan merevitalisasikan organisasi dan transformator perintisan produk baru berupa penelitian.

a. Strategi Dasar

Revitalisasi organisasi dan komitmen SDM dalam rangka diversifikasi produk dan variasi pendapatan

b. Kebijakan Dasar

- 1) Memperkuat budaya organisasi
- 2) Meningkatkan komitmen SDM
- 3) Memberi pelatihan peningkatan ketrampilan SDM dalam penelitian rintisan yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran

- 4) Meningkatkan sarana prasarana pendidikan/pembelajaran dan penelitian serta kualitas lingkungan kerja
- 5) Mengefektifkan komunikasi baik secara internal dan eksternal
- 6) Meningkatkan kesesuaian antara kewenangan dan tanggungjawab

c. Indikator Kinerja

- 1) Komitmen pegawai terhadap organisasi
- 2) Kualitas kinerja
- 3) Partisipasi pegawai pada program organisasi
- 4) Akuntabilitas
- 5) Transparansi
- 6) Jaringan kerja sama dengan berbagai institusi baik secara regional, nasional maupun internasional yang sinergis

Tahap IV: *Research University*

Tahap rintisan penelitian (*Pre-Research University*) ditingkatkan menjadi tahap *Research University*. Pada tahap ini penelitian menjadi produk unggulan yang berdampingan dengan produk pendidikan/pembelajaran. Pengelolaan produk penelitian yang berdampingan dengan pendidikan/pembelajaran yang profesional dan berkelanjutan. Pada tahap ini diperlukan kompetensi dan komitmen SDM untuk menciptakan dan mengembangkan produk-produk penelitian unggulan dengan memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran berskala industri baik secara nasional maupun internasional. Oleh karena itu tugas utama pengelola Universitas adalah menjaga, mengawal dan mengembangkan kompetensi institusi dan kompetensi serta komitmen SDM agar dapat menghasilkan produk-produk penelitian unggulan secara terus menerus dan peningkatan *networking* untuk pertumbuhan dan perkembangan berkelanjutan.

a. Strategi Dasar

Membangun kompetensi institusi dan meningkatkan kerjasama untuk pertumbuhan dan perkembangan berkelanjutan.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Mengembangkan iklim dan budaya yang menciptakan keunggulan kompetitif dan berjiwa diri
- 2) Mengimplementasikan *reward system* yang dapat mendorong SDM menghasilkan produk-produk penelitian unggulan
- 3) Mendefinisikan kembali dan atau menguatkan tujuan organisasi
- 4) Menemukan potensi keunikan lokal yang unggul
- 5) Memperkuat pemahaman visi beserta implementasinya
- 6) Meningkatkan jaringan kerja sama dengan berbagai institusi baik secara regional, nasional maupun internasional yang sinergis

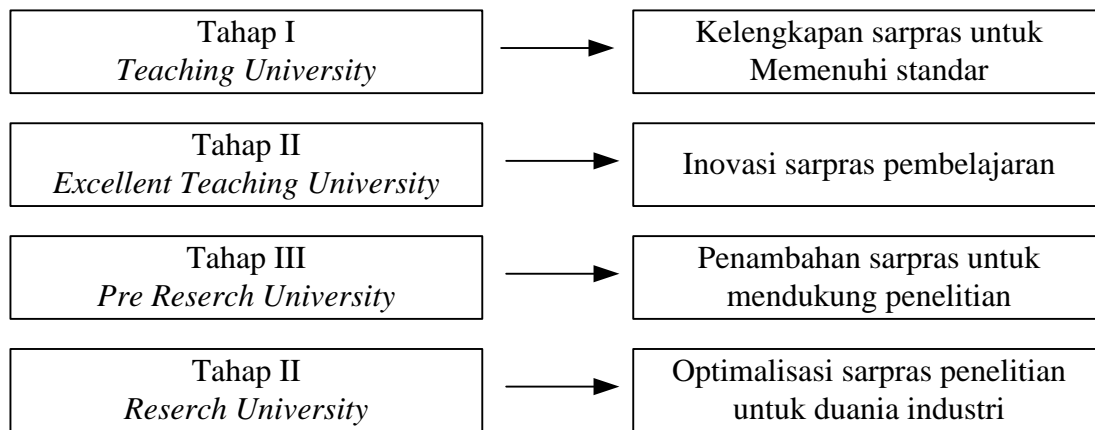
c. Indikator Kinerja

- 1) Kepuasan kerja
- 2) Keunikan/keunggulan
- 3) Peningkatan pemahaman terhadap visi beserta implementasinya
- 4) Integritas
- 5) Jaringan kerja sama dengan berbagai institusi baik secara regional, nasional maupun internasional yang sinergis

2. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka memperlancar proses pembelajaran dan memberikan kenyamanan baik mahasiswa maupun dosen pihak universitas senantiasa semaksimal memenuhi serta melengkapi sarana prasarana yang memadai dan selalu *update*.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya didasarkan pada kurikulum, kompetensi dan ketrampilan dosen dalam mentransformasi ilmu pengetahuan pada mahasiswa, tapi juga harus mutlak didukung dengan sarana dan prasarana yang baik. Berikut adalah strategi dasar bidang sarana dan prasarana pada masing-masing tahap pengembangan



Gambar 9

Strategi dasar pemanfaatan sarana prasarana

Tahap I : Teaching University

Pada tahap I ini, UPGRIS berusaha memelihara, meningkatkan dan memperbarui fasilitas sarana prasarana pembelajaran serta. Untuk itu, agar proses pembelajaran pada tahapan *teaching university* ini dapat berhasil, maka perlu dirumuskan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja sebagai berikut:

a. Strategi Dasar

Melengkapi fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran untuk memenuhi standar *teaching university* negara maju

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pengadaan fasilitas baru
- 2) Pemeliharaan dan mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang telah tersedia.

c. Indikator Kinerja

- 1) Rasio produktivitas sarana prasarana
- 2) Kepuasan *stakeholder*
- 3) Akreditasi meningkat

Tahap II : *Excellent Teaching University*

Pada tahap ini, usaha optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kegiatan proses pembelajaran yang telah dirintis pada tahap kesatu, *teaching university*, diharapkan dapat digunakan pijakan dalam memasuki tahap *excellent teaching university*.

Pada tahap kedua, usaha universitas untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah tidak sesuai kebutuhan. Lokasi kampus UPGRIS yang tidak berada dalam satu kawasan, maka koordinasi dan kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana antar unit dan antar lokasi untuk mendukung penelitian maupun proses pembelajaran sudah dilakukan secara terpadu. Secara garis besar, strategi dasar, kebijakan dasar serta indikator kinerja pada tahap ini mencakup:

a. Strategi Dasar : Inovasi pada fasilitas pembelajaran

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara terpadu
- 2) Kemudahan penggunaan fasilitas jaringan internet untuk semua staf, dosen dan mahasiswa
- 3) Materi kuliah dapat diakses melalui internet
- 4) Penambahan dan peningkatan fasilitas peralatan laboratorium

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana untuk peningkatan proses pembelajaran
- 2) Jumlah dosen dan staf /mahasiswa yang memiliki jaringan internet
- 3) Jumlah materi kuliah yang dapat diakses melalui internet
- 4) Jumlah fasilitas peralatan laboratorium
- 5) Kepuasan *stakeholder*
- 6) Jumlah laboratorium dasar (eksakta/pengujian)

Tahap III : *Pre-Research University*

Pada tahap ke tiga, UII menuju tahap *pre-research university*. Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah mapan dan penelitian sudah mulai dominan. Penambahan fasilitas

standar digunakan sebagai pendukung penelitian bagi sivitas akademika UPGRIS. Penelitian yang dijalankan didukung oleh pemanfaatan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan. Secara garis besar, strategi dasar, kebijakan dasar serta indikator kinerja pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Penambahan fasilitas standar untuk mendukung kegiatan penelitian

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan dan pengembangan sarana penelitian sebagai penunjang kegiatan penelitian
- 2) Merintis kerjasama (*networking*) dengan lembaga lain untuk mengoptimalkan sarana penelitian yang telah tersedia

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana penelitian sesuai kebutuhan
- 2) Terbangunnya *networking* yang semakin meningkat dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan sarana penelitian
- 3) Nilai tambah terhadap keunggulan

Tahap IV: *Research University*

Tahap ke empat ini UPGRIS sudah memiliki pondasi yang kuat untuk disebut sebagai *research university*. Pada tahap ini sivitas akademika UPGRIS sudah mampu menciptakan dan mengembangkan produk- produk penelitian unggulan yang bermanfaat langsung dan dirasakan oleh universitas, masyarakat atau pun dunia industri sebagai hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan.

Sebagai hasil dari implementasi proses pembelajaran yang baik (*excellent teaching implementation*) yang dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya, pada tahap *research university* ini pemanfaatan sarana dan prasarana, fasilitas perkuliahan dan laboratorium, yang dimiliki UPGRIS harus sudah mampu untuk mendukung penemuan dan pengembangan produk-produk penelitian unggulan setara industri, baik produk penelitian berskala nasional maupun internasional. Dengan demikian, strategi dasar dan kebijakan serta indikator kinerja yang harus dilakukan pihak manajemen untuk menuju dan mengisi tahap *research university* adalah sebagai berikut:

a. Strategi Dasar

Optimalisasi pemanfaatan fasilitas penelitian untuk skala industri

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pemutahiran fasilitas pendukung penelitian
- 2) Peningkatan pemanfaatan fasilitas pendukung penelitian berorientasi dunia industri

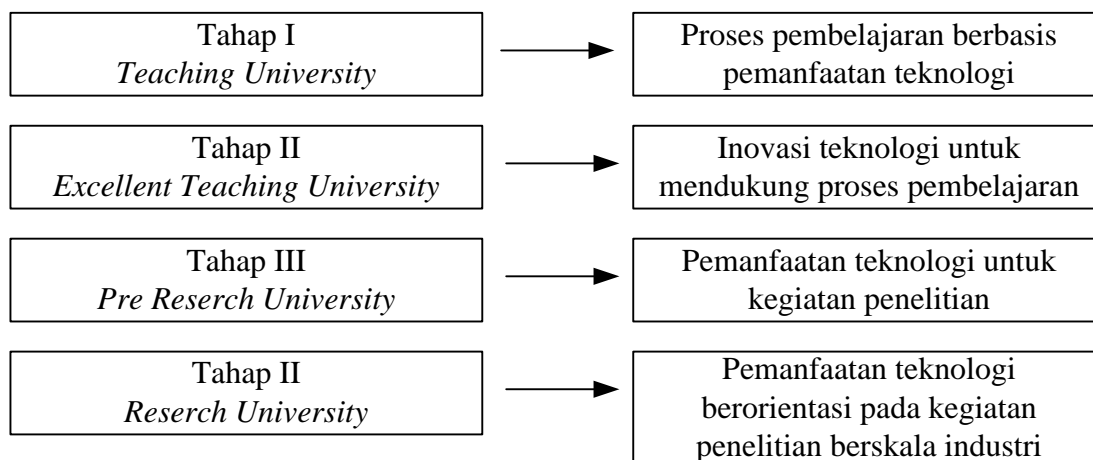
c. Indikator Kinerja

- 1) Kuantitas dan kualitas fasilitas pendukung penelitian

- 2) Pendapatan dari pemanfaatan fasilitas pendukung penelitian
- 3) Jumlah fasilitas terakreditasi
- 4) Meningkatnya nilai tambah terhadap keunggulan

3. Teknologi

Penerapan teknologi sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan/pembelajaran dan penelitian di perguruan tinggi. Perkembangan dan kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komputer, memberi peluang bagi pengelola perguruan tinggi untuk memanfaatkannya sebagai pendukung optimalisasi kegiatan Tri Dharma Universitas, terutama kegiatan pada bidang pendidikan/pembelajaran dan bidang penelitian. Pemanfaatan teknologi diarahkan agar Universitas mampu menghasilkan inovasi sehingga dapat memberikan nilai tambah yang tinggi bagi organisasi. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi di Universitas sebagai kegiatan pendukung diharapkan dapat memperlancar proses, meningkatkan mutu dan keunggulan dalam bidang pendidikan/pembelajaran dan penelitian sehingga Universitas dapat berkembang secara unggul dan berkelanjutan. Berikut ini digambarkan secara garis besar strategi dasar rancangan manajemen teknologi pada masing-masing tahapan.



Gambar 10

Startegi Dasar Pemanfaatan Teknologi

Tahap I : *Teaching University*

Tahap *Teaching University* dapat diwujudkan apabila dosen berhasil melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan dosen melaksanakan proses pembelajaran didukung oleh seperangkat kompetensi dosen, salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi untuk memanfaatkan teknologi informatika dan komputer. Dengan pemanfaatan teknologi informatika dan komputer, maka pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efisien dan efektif. Berikut ini disajikan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja pemanfaatan teknologi pada tahap *Teaching University*.

a. Strategi Dasar

Proses pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan dan pemeliharaan sarana teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran
- 2) Memberikan pelatihan ketrampilan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi
- 3) Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan dan terpeliharanya sarana teknologi untuk menunjang proses pembelajaran
- 2) Peningkatan kompetensi SDM memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi
- 3) Terbangunnya kerjasama untuk memanfaatkan teknologi

Tahap II : *Excellent Teaching University*

Dalam rangka menuju tahap *Excellent Teaching University*, kegiatan pembelajaran perlu didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komputer yang sangat baik. Untuk mempertahankan kondisi *Excellent Teaching University*, Universitas perlu berupaya agar pemanfaatan dan pemeliharaan inovasi teknologi informasi dan komputer yang mendukung proses dan hasil pembelajaran di Universitas sejajar dengan perguruan tinggi yang telah berstatus sebagai *teaching university* yang berskala nasional dan internasional. Berikut ini disajikan strategi dasar, kebijakan dasar serta indikator kinerja pada tahap ini.

a. Strategi Dasar

Inovasi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran

b. Kebijakan Dasar

- 1) Melakukan inovasi teknologi yang digunakan untuk peningkatan proses dan hasil pembelajaran
- 2) Melakukan pemeliharaan dan pengembangan inovasi teknologi untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran
- 3) Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan hasil inovasi teknologi untuk peningkatan proses dan hasil pembelajaran
- 2) Kesiapan dan terpeliharanya hasil inovasi teknologi yang mendukung proses dan hasil pembelajaran
- 3) Meningkatnya kerjasama dalam memanfaatkan teknologi untuk peningkatan proses

dan hasil pembelajaran

Tahap III : *Pre- Research University*

Pada *Pre-Research University* dimanfaatkan teknologi informasi dan komputer untuk kegiatan pembelajaran yang sudah mapan dan kegiatan penelitian rintisan. Pada tahap ini memberi kesempatan kepada mahasiswa dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun dari hasil penelitian. Berikut ini diuraikan strategi dasar dan kebijakan serta indikator kinerja pada tahap ini.

a. Strategi Dasar

Pemanfaatan teknologi pembelajaran bagi kegiatan penelitian rintisan

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana teknologi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sekaligus untuk penelitian rintisan
- 2) Memberikan pelatihan ketrampilan teknologi pembelajaran untuk penelitian rintisan
- 3) Melaksanakan kerjasama dengan lembaga lain untuk mengoptimalkan teknologi yang telah tersedia untuk kegiatan pembelajaran sekaligus penelitian rintisan

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan dan terpeliharanya sarana teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan sekaligus untuk penelitian rintisan
- 2) Meningkatnya ketrampilan SDM dalam menggunakan teknologi pembelajaran yang sekaligus untuk penelitian rintisan
- 3) Optimalisasi kerjasama dalam bidang teknologi untuk kegiatan pembelajaran sekaligus penelitian rintisan

Tahap IV : *Research University*

Pada tahap ini kegiatan penelitian sudah sangat dominan. Kegiatan penelitian menjadi pendukung utama keberhasilan kegiatan pembelajaran. Kegiatan penelitian dan pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan dan menemukan ilmu/pengetahuan yang baru. Mahasiswa diberi tugas melakukan penelitian yang merupakan bagian penelitian besar yang dilakukan Universitas. Pada tahap ini sangat diperlukan dukungan pemanfaatan teknologi informasi dan komputer, sehingga produk penelitian dapat berskala industri. Oleh karena itu dapat pemanfaatan teknologi informasi dan komputer pada tahap *Research University* mampu membangun reputasi bagi Universitas di tingkat nasional bahkan di tingkat internasional. Berikut ini disajikan strategi dasar dan kebijakan serta indikator kinerja pada tahap ini.

a. Strategi Dasar

Pemanfaatan teknologi pembelajaran berorientasi pada kegiatan penelitian berskala

industri

b. Kebijakan Dasar

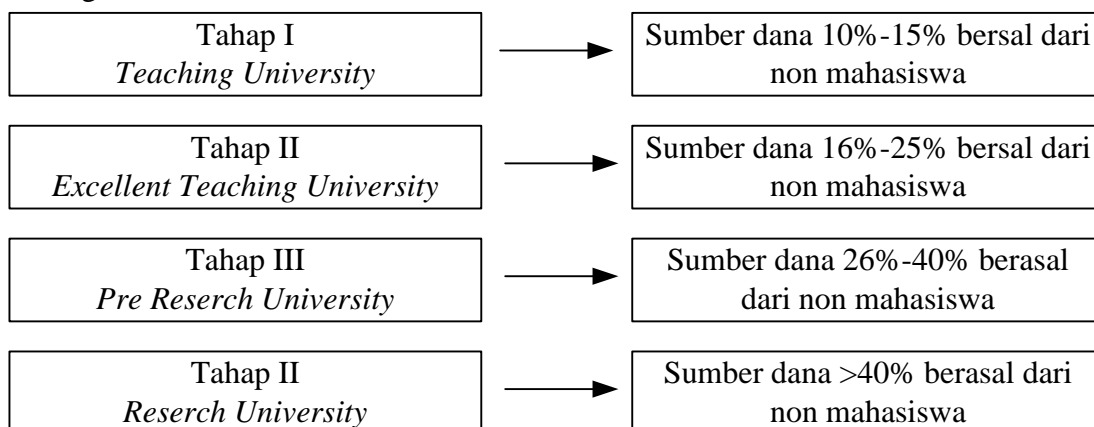
- 1) Penyediaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana teknologi sebagai penunjang pembelajaran sekaligus penelitian berskala industri
- 2) Pemanfaatan teknologi berorientasi pada kebutuhan pasar atau industri
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan kalangan industri atau lembaga lain untuk mendapatkan dana

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana teknologi untuk menunjang pembelajaran sekaligus penelitian berskala industri
- 2) Terbangunnya kerjasama dengan kalangan industri
- 3) Meningkatnya nilai tambah terhadap keunggulan atau reputasi Universitas
- 4) Meningkatnya perolehan dana untuk Universitas

4. Keuangan

Bidang keuangan bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan organisasi. Oleh karena itu, bidang ini berposisi sangat penting. Tanggungjawab bidang ini tidak saja terbatas pada efektivitas dan efisiensi pengeluaran dana, akan tetapi juga kemampuan pengadaan dana. Mengingat bahwa bidang keuangan merupakan salah satu kegiatan pendukung terselenggaranya kegiatan utama, maka sejak dari pengelolaan sumber sampai dengan kebijakan penggunaan dana harus dikaitkan secara langsung pada kegiatan utama dan kegiatan pendukung lainnya. Sebagaimana disadari bahwa persoalan pokok yang mendominasi bidang keuangan adalah terbentuknya variasi sumber dana. Oleh karena itu, fokus pada strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja lebih diarahkan kepada kegiatan tersebut. Berikut disajikan strategi dasar kegiatan bidang keuangan.



Gambar 11
Strategi Dasar Pemanfaatan Keuangan

Tahap I : *Teaching University*

Pada tahap *teaching university*, semua pembiayaan masih bersumber dari institusi yang sebagian besar berasal dari mahasiswa (*traditionally funded private university*). Pengelolaan keuangan diarahkan pada efektivitas dan efisiensi sumber dana. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana.

a. Strategi Dasar

Sumber dana 10% - 15% berasal dari non mahasiswa

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pemanfaatan dan pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan efisien
- 2) Pengembangan sarana dan prasarana didasarkan atas skala prioritas
- 3) Penggunaan sarana dan prasarana dioptimalkan
- 4) Perintisan dana dari sumber non-mahasiswa

c. Indikator Kinerja

- 1) Tingkat efektivitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana
- 2) Peningkatan nilai tambah dari pemanfaatan sarana prasarana
- 3) Persentase dana non mahasiswa

Tahap II : *Excellent Teaching University*

Pada tahap *Excellent Teaching University*, sumber dana dari selain mahasiswa mulai ditingkatkan dengan cara menjalin *networking* dengan pihak-pihak terkait (*pre-entrepreneurial university*). Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk SDM-nya.

a. Strategi Dasar

Sumber dana 16% - 25% berasal dari non-mahasiswa

b. Kebijakan Dasar

- 1) Intensifikasi sumber dana non-mahasiswa
- 2) Investasi pada sarana dan prasarana pembelajaran
- 3) Investasi pada pengembangan kompetensi SDM

c. Indikator Kinerja

- 1) Peningkatan efektivitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana
- 2) Sumber pendanaan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran
- 3) Kepuasan mahasiswa dan *stakeholder* lainnya

Tahap III: *Pre-Research University*

Pada tahap *Pre Research University*, sumber dana dari selain mahasiswa sudah lebih ditingkatkan dengan cara merintis dana dari penelitian yang dibiayai oleh pihak luar, serta merintis dana dari hasil pengembangan bisnis (*entrepreneurial university*). Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian,

termasuk SDM-nya.

a. Strategi Dasar

Sumber dana 26% - 40% berasal dari non mahasiswa

b. Kebijakan Dasar

- 1) Perintisan dana dari penelitian yang bersumber dari pihak luar
- 2) Perintisan sumber dana dari produk/bisnis baru (diversifikasi)
- 3) Investasi pada sarana dan prasarana penelitian
- 4) Investasi pada pengembangan SDM untuk memperkuat *research skill*

c. Indikator Kinerja

- 1) Porsi dana dari penelitian
- 2) Porsi dana dari produk/bisnis baru
- 3) Kuantitas dan kualitas penelitian

Tahap IV : *Research University*

Pada tahap *Research University*, sumber dana sebagian besar (lebih dari 40%) berasal dari non mahasiswa, terutama berasal dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini, persoalan dana dan sumber dana telah mampu diatasi dengan baik (*sustainable university*). Pengelolaan keuangan ditekankan salah satunya pada peningkatan kualitas penelitian yang berorientasi eksternal, sehingga dapat mendatangkan dana bagi institusi. Dosen dipacu untuk mengembangkan ketrampilan dalam melakukan penelitian dan diharapkan dapat memperoleh dana hibah penelitian (*research grant*).

a. Strategi Dasar

Sumber dana >40% berasal dari non mahasiswa

b. Kebijakan Dasar

- 1) Ekstensifikasi dana dari penelitian yang berasal dari pihak luar
- 2) Ekstensifikasi dan pengembangan produk/bisnis baru
- 3) Inovasi dalam investasi sarana dan prasarana penelitian
- 4) Peningkatan *research skill* SDM

c. Indikator Kinerja

- 1) Peningkatan porsi dana dari penelitian
- 2) Peningkatan porsi dana dari produk/bisnis baru
- 3) Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian

BAB VI

RANCANGAN IMPLEMENTASI

Sebagaimana diuraikan pada bab-bab sebelumnya, terlihat bahwa Rancangan Induk Pengembangan (RIP) Universitas PGRI Semarang 2015-2034 disusun secara garis besar atau secara umum. Artinya, penyusunan RIP dilakukan hanya sampai pada penentuan strategi dasar, kebijakan dasar beserta kriteria pengukuran kinerja, tidak sampai pada program kerja, serta tidak secara khusus memperhatikan kondisi masing-masing unit di lingkungan Universitas PGRI Semarang yang sangat mungkin memiliki karakteristik yang tidak sama. Pilihan penyusunan secara umum ini diambil mengingat bahwa secara umum pengembangan setiap unit di lingkungan Universitas PGRI Semarang menghadapi persoalan yang hampir serupa sehingga memerlukan tindakan yang tidak jauh berbeda antara satu unit dengan unit lainnya. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa perbedaan karakteristik tersebut akan membawa akibat pada perlunya dilakukan perubahan atas strategi dasar dan kebijakan dasar yang tercantum dalam RIP. Perubahan mungkin dilakukan pada satuan waktu atau bahkan pada strategi itu sendiri. Namun demikian, diharapkan perubahan yang dilakukan tidak menyimpang dari arahan dasar yang tercantum dalam RIP. Oleh karena itu, perhatian atas kondisi dan karakteristik unit-unit sangat diperlukan pada saat melakukan implementasi RIP.

Di sisi lain, penyusunan strategi dasar dan kebijakan dasar pada satu periode dilakukan dengan memperhatikan strategi dasar dan kebijakan dasar pada periode sebelumnya dan/atau periode sesudahnya. Dengan demikian, pada saat implementasi, perhatian tidak saja diarahkan pada periode yang bersangkutan, akan tetapi juga pada periode sebelum dan atau sesudahnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin terjaganya konsistensi kebijakan dan strategi yang telah disusun sehingga tujuan utama dapat diraih secara optimal. Proses implementasi memerlukan perhatian lebih. Jika dalam proses penyusunan strategi dasar dan kebijakan dasar dapat dilakukan oleh hanya beberapa personil, maka proses implementasi akan melibatkan personil yang lebih luas bahkan melibatkan semua elemen yang ada pada institusi. Oleh karena itu, sosialisasi atas strategi dasar dan kebijakan dasar melalui berbagai media harus menjadi prioritas utama. Disusul kemudian dengan proses pengawalan yang dilakukan oleh pimpinan yang memahami secara sungguh-sungguh strategi dasar dan kebijakan dasar tersebut pada periode yang bersangkutan serta memahami atas tuntutan/syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan proses implementasi tersebut.

Pada proses implementasi pula, peran kesiapan institusi dan sumber daya manusia menduduki posisi yang amat penting. Kesehatan institusi beserta segenap karyawan harus diupayakan dalam kondisi prima. Segala aspek yang menyangkut terciptanya lingkungan kerja yang kondusif serta terciptanya peningkatan produktivitas kerja, baik produktivitas karyawan secara khusus maupun produktivitas kerja institusi secara umum, harus menjadi perhatian utama. Selanjutnya, untuk menjaga proses implementasi berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka kegiatan evaluasi beserta tindakan pembetulan/penyesuaian (*corrective actions*), jika memang diperlukan, harus dijadikan agenda kerja yang tak terpisahkan dalam mengelola Universitas PGRI Semarang.

LAMPIRAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

○ VISI:

Menjadi Universitas yang Unggul dan Berjati diri

○ MISI:

Menyelenggarakan tridarma (pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan peneladanan) untuk membentuk insan cendekia dan pemimpin yang unggul dan berkarakter kebangsaan bagi kemaslahatan hidup dan kehidupan.

○ TUJUAN:

1. **Membentuk insan cendekia yang berketuhanan, unggul, dan berkarakter, untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan.**
2. **Membentuk pemimpin yang unggul dan berkarakter Kebangsaan.**
3. **Mengembangkan dan menyebarkan kebajikan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni dengan wawasan global, komitmen nasional, dan kearifan lokal**
4. **Membangun kehidupan bermartabat melalui tri darma perguruan tinggi: pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan peneladanan**

○ KOMITMEN UPGRIS

Universitas PGRI Semarang tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas, tetapi juga mampu menginspirasi masyarakat sebagai manusia berbudaya dan berkeadaban yang memajukan bangsanya.

○ TANTANGAN

- PTN memberi peluang besar bagi sebanyak-banyaknya lulusan SLTA
- Persaingan PTS yang tidak sehat, persaingan dengan PT asing
- Standar mutu PT yang makin tinggi

○ PELUANG

- Kebijakan pemerintah: kualifikasi pendidik minimal S1
- Target APK PT tinggi (64 %), kondisi saat ini masih 27%
- Kebutuhan sarjana teknik sangat tinggi
- Guru menjadi profesi terhormat dan tidak ada moratorium untuk tenaga guru
- *Universal education* / kebijakan pendidikan universal
- Jumlah alumni yang besar dan tersebar di seluruh Indonesia & luar negeri

○ ANALISIS LINGKUNGAN

Bidang/Jenis	Kekuatan
Brand Image	Jaringan yang sangat kuat dengan organisasi PGRI dari tingkat pusat sd ranting
SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen: berkualifikasi pendidikan min S2 & S3 dengan jumlah dan jab fungsional yg terus meningkat • Mahasiswa: baik jumlah maupun kualitas terus meningkat, dengan alumni cepat terserap di dunia kerja
Penddkn & Pengjir	Kurikulum mengacu KKNI. Tiap prodi berkeunggulan khusus
Penel & Pengabdn	Kategori madya
Managemen	3 komponen: PGRI, YPLP PT, Rektor solid
Sarana Prasarana	Gd perkuliahan, lab, perpustakaan: memadai
Bidang/Jenis	Kelemahan
SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen: profesor masih terbatas, kemampuan bahasa Inggris lemah • Mahasiswa: input setelah tidak lulus PTN, alumni masih bergantung pada universitas

	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga kependidikan kurang profesional
Penddk & Pengirn	<ul style="list-style-type: none"> • Belum sesuai standar, mhs belum terlayani dengan maksimal • Pembelajaran berbasis IT masih perlu ditingkatkan
Penel & Pengabdn	Publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional dan internasional masih terbatas
Managemen	SIA belum terintegrasi dengan bd nonakadmik, managemen mutu yang belum berstandar
Sarana Prasarana	Maintenance yang kurang maksimal, sarana pembelajaran luar kelas belum memadai

○ STRATEGI PENGEMBANGAN UPGRIS: 20 TAHUN DALAM 5 TAHUNAN

TAHAP/TAHUN	TARGET/ PENCAPAIAN
I/2015-2019	TEACHING UNIVERSITY Komitmen: Penguatan institusi, organisasi dan spirit sehat
II/2020-2024	EXCELLENT TEACHING UNIVERSITY Stabilisasi: Unggul dalam pembelajaran, research based teaching, local genus based teaching
III/2025-2029	PRE-RESEARCH UNIVERSITY Pertumbuhan: kemantapan teaching process, meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian yang berorientasi pada keunikan lokal
Iv/2030-2034	RESEARCH UNIVERSITY Pertumbuhan berkelanjutan: menghasilkan penelitian yang mampu meningkatkan keunggulan bersaing: reputasi, kredibilitas, dan dana

○ INDIKATOR UTAMA PENDIDIKAN

Baseline 2014	Tahap I Teaching University 2015-2019	Tahap II Excellent Teaching University 2020-2024	Tahap III Pre Research University 2015-2029	Tahap IV Research University 2030-2034
KELEMBAGAAN				
<p>Jmlh Prodi: 25</p> <p>a. Diploma: 3</p> <p>b. S1: 20</p> <p>c. S2: 2</p>	<p>A.Pengembangan:</p> <p>Jmlh prodi: 37</p> <p>1. S1: (8= 4:4)+(1:1)</p> <p>a. Prodi Ekonomi Managemen & Akuntansi (2)</p> <p>b. Psikologi</p> <p>c. Ilmu Hukum</p> <p>d. Pendidikan T.Sipil</p> <p>e. Pendidikan T.Elektro</p> <p>f. Pendidikan T.Otomotif</p> <p>g. Kesehatan Masyarakat</p> <p>2. S2: (2)</p> <p>a. Pendidikan IPA</p> <p>b. Pendidikan B. Inggris</p> <p>3. Lembaga Sertifikasi</p> <p>4. PPG (9)</p>	<p>A. Pengembangan:</p> <p>Jmlh prodi: 48</p> <p>1. S1: (7= 6:1)+(3+1)</p> <p>a. P. Sendratasik</p> <p>b. P. Seni Pertunjukkan</p> <p>c. Administrasi Negara</p> <p>d. Administrasi Niaga</p> <p>e. Hubungan Internasional</p> <p>f. Kepenyiaran</p> <p>g. Kedokteran</p> <p>2. S2: BK</p> <p>3. S3:</p> <p>a. Pendidikan Bahasa</p> <p>b. Menejemen Pendidikan</p> <p>c. Pendidikan IPA</p> <p>4. Pendidikan Profesi: Konselor</p>	<p>A. Pengembangan:</p> <p>Jumlah Prodi: 55 (4:3)</p> <p>1. S1:</p> <p>a. Rekam Medik</p> <p>2. S2:</p> <p>a. Teknik Sipil</p> <p>b. Teknik Mesin</p> <p>c. Menejemen</p> <p>d. PGSD</p> <p>e. PJKR</p> <p>3. S3:</p> <p>a. BK</p>	<p>A. Pengembangan</p> <p>Jumlah Prodi: 62</p>

MAHASISWA

Jumlah:		Jumlah:		Jumlah:		Jumlah:		Jumlah:	
Eksak	2.641	Eksak	6.133	Eksak	8.130	Eksak	10.032	Eksak	11.485
Noneksak	7.039	Noneksak	13.034	Noneksak	17.279	Noneksak	21.319	Noneksak	24.408
Jml	9.680	Jumlah	19.167	Jumlah	25.409	Jumlah	31.351	Jumlah	35.893

Dosen

Jml/Rasio		Jumlah/Rasio:		Jumlah/Rasio:		Jumlah/Rasio:		Jumlah/Rasio:	
Eksak	130	Eksak	246	Eksak	326	Eksak	402	Eksak	460
Noneksak	170	Noneksak	420	Noneksak	413	Noneksak	711	Noneksak	814
Jumlah	300	Jumlah	666	Jumlah	739	Jumlah	1.113	Jumlah	1.274

Kualifikasi

S3: 27 (8%)	S3: 20%	S3: 40%	S3: 50%	S3: 60%
-------------	---------	---------	---------	---------

Jafa

LK: 24%x300 L: 20%x300 Asisten: 56%x300	LK: 34% L: 35% Asisten: 31%	LK: 50% L: 25% Asisten: 25%	LK: 55% L: 25% Asisten: 20%	LK: 60% L: 25% Asisten: 15%
--	-----------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------

Sarana Prasarana

Dalam perencanaan:

- a. Wahana Wisata Pendidikan
- b. Kampus Gajah
- c. Asrama Mahasiswa
- d. Sekolah Lab
- e. Belum dikelola dengan baik

Realisasi:

- a. Wahana Wisata Pend Published
- b. Kampus Gajah: Sarana olah raga
- c. Asrama Mahasiswa
- d. Sek Lab dikelola dg baik
- e. Pengembangan GU (RD&Prkl)
- f. Pengembangan Klinik menjadi poliklinik

Realisasi:

- a. Kampus Baru
- b. Penambahan Sekolah Lab untuk SD dan TK
- c. Pengembangan lab *microteaching* menjadi Multi Media *Training Centre*.
- d. Kelengkapan OR: kolam renang, lap. sepak bola dan atletik
- e. Laboratorium Penyiaran (TV)
- f. Pengembangan Poliklinik menjadi Rumah sakit

Realisasi:

- a. *Indoor stadium*
- b. *Penambahan* gd perkuliahan dan R dosen
- c. *Pengembangan* Laboratorium penunjang pembelajaran mjd *Research Laboratory*.

Realisasi:

- a. Pengembangan Laboratorium
- b. Pengembangan *Research Laboratory* menjadi *product oriented laboratory*

AKREDITASI

1. A: -
2. B: 7
3. C: 18

1. A: 15
2. B: 12
3. C: 10

1. A: 22
2. B: 15
3. C: 11

1. A: 27
2. B: 21
3. C: 7

1. A: 32
2. B: 30
3. C: 0

PENELITIAN

Tahap	Kebijakan Keg. Penelitian
I. Teaching University	Penelitian berbasis kompetensi dosen
II. Excellent Teaching University	Output penelitian sebagai pendukung proses pembelajaran
III Pre-Research University	Penelitian dilakukan dosen bekerja sama dengan mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran
IV. Research University	Penelitian berorientasi eksternal/pasar

PENGABDIAN

Tahap	Kebijakan Keg. Pengabdian
I. Teaching University	Sosialisasi dan internalisasi nilai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan
II. Excellent Teaching University	Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis disiplin keilmuan dan keunikan lokal
III Pre-Research University	Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berorientasi pada pengembangan
IV. Research University	Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan teknologi berbasis keunikan lokal

PENELADANAN

Tahap	Kebijakan Keg. Peneladanan
I. Teaching University	Penanaman nilai-nilai karakter untuk penguatan keteladanan
II. Excellent Teaching University	Keilmuan menjadi landasan berpijak untuk menjalankan kegiatan peneladanan
III Pre-Research University	Kegiatan peneladanan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan
IV. Research University	Kegiatan peneladanan menghasilkan karakter UPGRIS (Unggul, Peduli, Gigih, Religius, Integritas, Sinergis)

KEUANGAN

Tahap	Kebijakan Bidang Keuangan
I. Teaching University	Sumber dana 10-15% berasal dari non mahasiswa
II. Excellent Teaching University	16-25% berasal dari non mahasiswa
III Pre-Research University	26-40% berasal dari non mahasiswa
IV. Research University	>50% berasal dari non mahasiswa

